

DAKWAH DAN TRADISI

(Studi Kasus Tentang Rombaan Sebagai Strategi Pelaksanaan Pada Acara Maulud Nabi Saw Dikampung Mbureng Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : D-2007 / kpi / 007
D-2007 007	ASAL BUKU:
KPI	TANGGAL : Oleh : NUR CHOFIFAH NIM : BO. 1303020



FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2007

Gajah Belang

- Jl. Jember Wonorejo Lelabuhan 24 W. 601 - Surabaya
- Email: info@iain-sunan-ampel.ac.id



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. A. Yani 117 Tromol Pos 4/WO Surabaya – 60237 Telp. 8437987 Fax. (031)
8482245

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Chofifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 2007
Pembimbing

Dra. Luluk Fikri Zuhriyah. M.Ag
Nip. 150 278 251

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

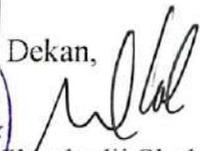
Skripsi oleh Nur Chofifah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 03, Agustus, 2007

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,


Prof. Dr. Shonhadji Sholch, Dip. Is.

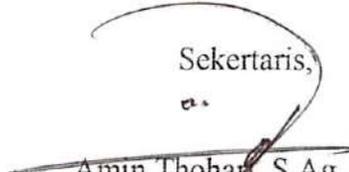
NIP. 150 194 059

Ketua,


Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

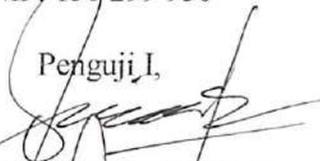
NIP. 150 278 251

Sekretaris,


Amin Thohari, S.Ag. M.Si

NIP. 150 299 950

Penguji I,


Drs. H. Soenarto AS, M.Ei

NIP. 150 246 741

Penguji II,


Drs. Masduqi Affandi

NIP. 150 242 773

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nur Chofifah, 2007 : “*DAKWAH DAN TRADISI (Studi Kasus Tentang Rombaan Sebagai Strategi Pelaksanaan Pada Acara Maulud Nabi SAW DiKampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota. Surabaya.)*”.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : Apa saja faktor yang melatarbelakangi Tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW diKampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya ? Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW di Kampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya ?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Dengan menggunakan metode dan tehnik data tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa tradisi rombaan sebagai strategi pelaksana yang diterapkan melalui faktor-faktor yang melatar belakangi tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi SAW ini mempunyai dua faktor yaitu, faktor sosial dan faktor psikologi, didalam faktor psikologi ini mempunyai tiga unsur, unsur yang *pertama*, unsur kognisi (mengenal), unsur perasaan (emosi) dan unsur konasi (kehendak). proses pelaksanaan yang mempunyai tahapan-tahapan antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksana dan terakhir tahap penutup, tetapi sebelum melakukan tahapan pelaksana terlebih dahulu melakukan strategi dakwah seperti menganalisis, persiapan rencana, pelaksanaan strategi, dan evaluasi tetapi didalam pelaksanaan tradisi rombaan di kampung Mbureng ini tidak pernah dilaksanakan.

Sebagai upaya solusi atas penelitian diatas, maka ada hal yang belum menjadi pertimbangan di dalam penelitian ini yaitu: tentang bagaimana respon masyarakat terhadap diadakan rombaan pada acara Maulud Nabi SAW, apakah setuju atau tidak diadakannya rombaan ini pada acara Maulud Nabi ini?, oleh karena itu penelitian diatas peneliti hanya dapat menghasilkan kesimpulan tentang” rombaan sebagai strategi dakwah pada acara Maulud Nabi SAW”, maka perlu rekomendasi penelitian lanjutan tentang “respon masyarakat terhadap diadakannya tradisi rombaan pada acara maulud Nabi SAW”

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	DAFTAR ISI D-2007 / KPI / 007
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA: Dakwah Dan Tradisi	16
A. Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Unsur-unsur Dakwah.....	18
B. Strategi.....	25
1. Pengertian Strategi.	25
2. Strategi, Taktik dan Tehnik.....	26
3. Unsur-unsur Strategi.....	27
a. Analisis	27
b. Perumusan Strategi.....	28
c. Persiapan Rencana.....	29
d. Implementasi (Pelaksanaan) Strategi.....	30
e. Evaluasi.....	31
C. Tradisi	31
1. Pengertian Tradisi.	31
2. Bentuk Tradisi.....	33
D. Rombaan.....	37
E. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Sasaran Dan Wilayah Penelitian.....	44
C. Jenis Dan Sumber Data.....	45

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tahap-tahap Penelitian.....	46
1. Tahap Pralapangan.....	46
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	48
3. Tahap Analisis Data.....	50
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
1. Tehnik Pengamatan (<i>Observasi</i>).....	50
2. Tehnik Wawancara (<i>interview</i>).....	51
3. Tehnik Dokumentasi.....	53
F. Tehnik Analisis Data.....	55
G. Tehnik Keabsahan Data.....	55
1. Ketekunan Pengamatan.....	55
2. Tringulasi.....	56
3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi.....	57
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Kelurahan.....	58
1. Letak Geografis.....	58
2. Keadaan Penduduk.....	59
3. Keadaan Ekonomi.....	61
4. Keadaan Pendidikan.....	62
5. Keadaan Keagamaan.....	63
6. Keadaan Sosial Budaya.....	66
B. Deskripsi Tradisi Rombaan.....	67
1. Sejarah Timbulnya Tradisi Rombaan.....	67
2. Tujuan Diadakannya Tradisi Rombaan.....	70
BAB V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	72
A. Penyajian Data.....	72
B. Analisis Data.....	86
BAB VI : PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Rekomendasi.....	101

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III.1. Hasil Tehnik Pengumpulan Data.....	46
Tabel IV.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel IV.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	52
Tabel IV.3. Jumlah Mata Pencaharian Penduduk.....	53
Tabel IV.4. Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk.....	54
Tabel IV.5. Prasarana Pendidikan Formal.....	55
Tabel IV.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	56
Tabel IV.7. Prasarana Peribadahan.....	57
Tabel V. 1. Relevansi Temuan Dengan Teori.....	89

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan soal kebudayaan yang ada disekitarnya. Karena orang tidak mungkin berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan, setiap orang yang melihat ada yang mempergunakan dan bahkan kadang-kadang merusak kebudayaan, di kehidupan sosial keberagaman masyarakat yang ada di Indonesia, tidak pernah lepas dari hubungan dengan dinamika budaya, karena realita keberagaman dan kebudayaan masyarakat itu telah mewarnai pola sikap, perilaku dan kebiasaan masyarakat Indonesia.

Dalam dimensi yang lain manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa perlu berinteraksi atau berhubungan secara baik dengan elemen masyarakat lainnya. Bentuk interaksi sosial masyarakat tersebut dapat berupa saling menghormati, berkarya, berkomunikasi, berperilaku dan bersikap, semua itu dibutuhkan untuk menciptakan hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain untuk menciptakan dan menjalankan hubungan yang korelatif ini, masyarakat menggunakan aturan-aturan yang baku baik bersumber dari agama, adat istiadat atau kebiasaan (tradisi).

Demikian halnya dengan budaya dipandang sebagai cara berperilaku masyarakat yang diwarisi oleh nenek moyang, yang sekarang banyak tradisi dijadikan sebagai sarana atau media dakwah didalam agama, untuk

menyebarkan dan menyiarkan agama dalam bentuk tradisi keagamaan kepada masyarakat luas

Oleh karena itu dakwah adalah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang di imanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹ Dengan demikian dakwah merupakan sistem usaha yang dilakukan bersama-sama dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam segi sosio-kultural yang dilakukan melalui lembaga dakwah maupun individu, karena proses penyampaian ajaran Islam dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, hasil yang lebih maksimal akan dapat dihasilkan apabila suatu agenda besar dilaksanakan secara bersama-sama.

Dengan begitu dakwah haruslah dapat menumbuhkan hubungan sosial terhadap interpersonal dengan harmonis, bukan membawa perpecahan diantara anggota masyarakat, di sinilah pentingnya strategi pelaksanaan terhadap keberhasilan dakwah. Dengan strategi yang di maknai oleh Asmuni Syukir sebagai metode, siasat, taktik yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Sedangkan pendekatan adalah penentuan strategi, pola dasar dan langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan Tehnik

¹ Nur Syam, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah*. (Surabaya: PT.Jengala Pustaka Utama. 2003) h. 12

menterangkan dan menunjukkan dengan jelas kepada mahasiswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Waktu belajar ini akan lebih efektif apabila mahasiswa memahami tujuan belajar

yang di tantangannya dalam suatu situasi belajar tertentu dalam

bidang belajar tersebut yang dilaksanakan secara terus menerus

dan secara bertahap. Perilaku dan kebiasaan belajar harus

ditumbuhkan dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan

prestasi belajar secara keseluruhan dengan menggunakan cara-cara tertentu

Keberhasilan belajar ini akan lebih tercapai apabila mahasiswa

menyadari bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang

berkesinambungan dan memerlukan ketekunan dan ketahanan

yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu mahasiswa

harus menyadari bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berkesinambungan dan memerlukan ketekunan dan ketahanan

yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu mahasiswa

harus menyadari bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang

berkesinambungan dan memerlukan ketekunan dan ketahanan

yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu mahasiswa

harus menyadari bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang

berkesinambungan dan memerlukan ketekunan dan ketahanan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk mencapai tujuan dakwah.² Jadi, suatu strategi yang menggunakan metode, siasat dan taktik itu selalu mendapat suatu keberhasilan dalam menjalani kegiatan atau aktifitas dakwah karena sebelum melakukan suatu kegiatan kita harus mengetahui apa metode yang akan kita lakukan, dan apakah berhasil menjadikan masyarakat jadi orang Islam yang baik.

Sebagaimana yang dikutip oleh tokoh jumatoro di dalam buku psikologi dakwah, dijelaskan oleh Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" :

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun di akherat"

Kalau sebagai subyek dakwah harus mengetahui masyarakatnya. Oleh karena itu titik pokok agar pelaksanaan dakwah membawa guna dan manfaat, perlu sekali memperhatikan obyek dakwah secara menyeluruh agar juru dakwah tidak membuat strategi dengan gegabah. Sebab strategi merupakan jalan untuk mencapai tujuan, sedang strategi adalah pelaksanaan dari suatu kebijaksanaan dakwah yang telah ditentukan, pelaksanaan mana yang telah didasarkan dari hasil penelitian keadaan analisis masyarakat dimana dakwah

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) h. 39

itu dilaksanakan.³ Kalau di kota dapat di dekati dengan proses dakwah yang beraneka ragam sistem, dengan strategi yang bisa menjadikan suatu keberhasilan dalam kegiatan dakwah, seperti mengadakan Maulud Nabi SAW yang merupakan aktivitas dakwah yang membutuhkan strategi. Untuk menarik perhatian agar orang mengikuti aktifitas dakwahnya, yang diperlukan pada acara Maulud Nabi SAW adalah salah satunya strategi yang berupa tradisi rombaan, karena pada zaman sekarang memperingati Maulud Nabi SAW beraneka ragam penampilannya.

Dengan menggunakan tradisi rombaan sebagai strategi untuk pelaksanaan pada acara ini yang keberadaannya di tengah-tengah kota, bisa mengajak masyarakatnya mengikuti dan memeriahkan acara Maulud Nabi SAW, dengan tujuan agar masyarakat mengingat kelahiran Nabi dan perjuangan Nabi pada masa hidupnya. Karena perayaan ini berbeda dengan perayaan kelahiran manusia lainnya.

Memang pada abad-abad berikutnya perayaan Maulud Nabi SAW semakin beragama corak sesuai dengan situasi dan kondisi serta budaya negara Islam di Indonesia, 12 Robiul awal ditetapkan sebagai hari besar Nasional, tetapi umat Islam di Indonesia paling semarak dibanding dengan negara lainnya. Versi tradisional dalam perayaan Maulud Nabi SAW adalah dengan membaca Diba'iyah (buku bahasa Arab yang berisikan pujian yang berupa syair-syair kepada Nabi Muhammad SAW), membaca Berjanji dan berbedanya sekarang ada yang mengadakan dengan tradisi rombaan.

³ Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1987), h. 39.

Rombean itu adalah barang yang sudah disediakan oleh orang yang mempunyai hajjad sebagai hadiah, yang berupa uang, barang-barang seperti kerudung, alat-alat masak dan lain-lain, itu dipajang di atas kepala orang-orang nanti kalau bacaan Dibaiyyah sampai bacaan makhalul qiyam atau berdiri baru bisa diambil bersama-sama.

Tradisi rombean pada acara Maulud Nabi SAW adalah strategi yang sudah pernah dilaksanakan oleh sahabat Nabi, tetapi dalam bentuk berbeda kalau sekarang karena perkembangan jaman, yang dilakukan oleh masyarakat di kampung Mbureng kelurahan Wonokromo dengan menggunakan rombean sebagai hadiah untuk dijadikan strategi agar pelaksanaan Maulud Nabi menjadi moment yang bisa menarik ketertarikan masyarakat untuk mengikuti acaranya, agar masyarakatnya dapat ilmu agama dari mendengarkan mauidhoh hasanah setelah membaca Dibaiyyah bersama-sama, tetapi tetap tujuan sama adalah untuk memeriahkan Maulud Nabi SAW dan menumbuhkan rasa cinta masyarakat kepada Nabi SAW.

Kampung Mbureng yang terletak di kelurahan Wonokromo yang ada di kota Surabaya yang sering mengadakan tradisi rombean pada acara Maulud Nabi SAW, untuk memeriahkan acara ini dan bisa menarik audien untuk senang mengikuti Maulud Nabi, dan yang mengikuti acara Maulud Nabi SAW bukan masyarakat kampung Mbureng saja, tetapi luar dari kampung Mbureng seperti warga Ketintang, Pulo tegal sari dan lain-lain.

Dari tradisi rombaan yang ada di kampung ini bisa di jadikan sarana agar masyarakat bisa memperingati dan semangat untuk mengikuti Maulud Nabi SAW dengan tujuan agar masyarakat selalu mengingat lahirnya kanjeng Nabi Muhammad SAW sebagai tuntunan umatnya. Dengan pujian untuk Nabi SAW adalah sumber dari pujian kepada Allah SWT semata, karena ia adalah yang menetapkan hakikat maupun mensyukuri kebaikan yang telah di peroleh. Pujian ini bukanlah sejenis karangan para penyair (Dibaiyyah) pujian-pujian dengan syair yang dihiasi kata-kata indah untuk mereka yang dipuji. Juga syukuran bukan sekedar kata-kata sebagai balasan atas nikmat yang di terimanya tanpa sebatas itu.

Maulud Nabi SAW di dalam Al-Qur-an dan Hadist memang tidak ada, tetapi Kelahiran Nabi SAW merupakan peristiwa yang mengandung banyak pelajaran. Oleh karena itu perayaan Maulud Nabi SAW itu termasuk dalam kandungan ayat Al-Quran, sebagaimana yang berdasarkan pada dalil Al-Quran pada surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi :⁴

"لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ..."

Artinya : " *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu tercipta perjalanan bagi orang-orang yang mempunyai akal ...*"

Dan pada surat Al- Hasyr ayat 2 yang ber bunyi :⁵

"فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ"

Artinya : " *Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang menjadi pandangan*"

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung. PT. J-ART, 2005), h. 248

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, h. 545.

Maulud Nabi SAW di kampung Mbureng acaranya bukan bacaan Dibaaiyyah dan tradisi rombaan saja tetapi sesudahnya acara Dibaaiyyah ada pra acara atau acara intinya antara lainnya di awali dengan pembawa acara yang acaranya meliputi bacaan ayat suci Alquran, mauidzah khasanah Nyai Hj. Ainur Rahmah sekaligus penutup doa.

Dari sedikit tentang tradisi rombaan, dapat dipahami bahwa nilai agama atau dakwah bukan berarti memisahkan antara hubungan manusia dengan manusia lain serta alam semesta. Melainkan dibutuhkan pembagian yang profesional atau seimbang antara keduanya keseimbangan itu akan menampakkan dinamisasi kehidupan beragama yang tidak hanya terbatas pada hubungan dengan tuhan saja, akan tetapi juga tertarik dalam konteks hubungan sesama manusia bahkan hubungan dengan alam.

Jadi, hal ini menjadi signifikan, Tradisi rombaan yang dijadikan sebagai salah satu strategi dakwah sebagai fokus penelitian ini bahwa aktifitas tradisi rombaan ini masih diterapkan oleh masyarakat kelurahan wonokromo terutama kampung Mbureng sebagai pelaksana, dalam pengamatan peneliti, interaksi antar masyarakat menjadi sangat kental muncul didalamnya, seluruh masyarakat dengan kesadaran dan tanggung jawab yang sama untuk menghadiri acara tersebut

Memang tidak semua masyarakat perkotaan seperti dikota Surabaya ini, melakukan tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi seperti yang dilakukan di kampung Mbureng Kelurahan Wonokromo. Karena dengan mengadakan tradisi rombaan bisa meningkatkan semangat masyarakat untuk

ikut memeriahkan Maulud Nabi SAW, karena dengan diadakannya tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi yang mengikuti acara ini bertambah banyak daripada tahun sebelumnya. Dengan pertimbangan itu peneliti bermaksud mengkaji dan menelaah lebih mendalam mengenai tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi SAW, ini karena menurut peneliti ini menarik untuk diteliti.

Berpijak dari kenyataan diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dalam judul: “Dakwah dan Tradisi (Studi kasus Tentang Rombaan Sebagai Strategi Pelaksanaan Pada Acara Maulud Nabi SAW Dikampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya.)”.

B. Fokus Penelitian

Setelah memahami dan memperhatikan uraian atau dengan skripsi dari konteks penelitian diatas, penelitian dapat memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi Tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW diKampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW di Kampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui yang melatar belakangi diadakannya tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW di Kampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi Rombaan di Kampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis di bidang dakwah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau khazanah dalam pengembangan moralitas manusia dan pengembangan kebudayaan Islam khususnya tentang hari besar Islam semisal Maulud Nabi SAW sebagai strategi dakwah untuk melakukan dakwah terutama untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sekaligus sebagai peningkatan dakwah demi keberhasilan tujuan dakwah Islam secara luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai jalan alternatif strategi dakwah dalam rangka meningkatkan semangat masyarakat untuk mengikuti aktivitas Maulud Nabi SAW

- b. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) di bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka peneliti akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang dianggap perlu untuk di mengerti dalam judul “ Dakwah dan Tradisi (Studi Kasus Tentang Rombongan Sebagai Strategi Pelaksanaan Pada Acara Maulud Nabi SAW Dikampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya.)”, maka peneliti akan sedikit menjelaskan arti istilah yang terdapat dalam judul tersebut dibawah ini:

1. Dakwah

Dakwah adalah segala upaya untuk menyebarkan Islam kepada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat kelak. Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana agar melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah yang telah di tentukan oleh Allah. Demi terciptanya individu atau

masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.⁶

2. Tradisi

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan tradisi adalah segala sesuatu yang sudah menjadi turun menurun dari nenek moyang seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran.⁷

Jadi, Tradisi atau adat istiadat merupakan suatu yang pasti ada didalam kehidupan masyarakat modern maupun dalam masyarakat tradisional, karena tradisi dan norma masih berlaku sangat kuat secara turun menurun tanpa banyak mengalami perubahan ukuran-ukuran yang dipakai adalah nilai yang ditentukan dan diwariskan oleh nenek moyang.

3. Studi Kasus

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu social.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.⁸

⁶ Totok Jumantoro, *psikologi dakwah dengan aspek-aspek kejiwaan yang qur'ani*, Cet.2 (Jakarta: PT. Amzah, 2001). h. 19

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 344 .

⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain &Metode*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 1

4. Rombaan

Rombaan itu tradisi yang dilakukan sewaktu ada acara Maulud Nabi SAW, Rombaan artinya berlomba-lomba mengambil barang yang sudah disediakan, berupa uang, barang-barang seperti: kerudung, alat-alat masak, dll, itu dipajang di atas kepala orang-orang atau diatas langit-langit tenda, nanti kalau bacaan diba'iyah sampai *surokalan* atau *makhalul qiyam* (berdiri) baru bisa berlomba-lomba untuk mengambil bersama-sama.

Jadi, yang di maksud dengan tradisi rombaan adalah tradisi yang di lakukan untuk menjadikan ketertarikan masyarakat untuk mengikuti acara Maulud Nabi SAW, dengan begitu masyarakat bisa mengikuti acara keagamaan yang ada didalam acara tersebut seperti membaca Diba'iyah bersama-sama, mendengarkan mauidhoh hasanah sekaligus berdoa, karena semua itu adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada maha pencipta yaitu Allah SWT.

5. Strategi

Kata strategi itu sebenarnya berasal dari bahasa Yunani "strategos", kata itu diambil dari kata Stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi, strategi dalam konteks awalnya ini, diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para

jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan orang.⁹

Setiap kegiatan apapun tidak akan mencapai kesuksesan yang maksimal tanpa dorongan oleh strategi yang matang, kegiatan dengan strategi yang matang pun kadang-kadang terjadi kegagalan yang berakhir dengan tujuan tak tercapai, apalagi tanpa perencanaan sebuah strategi, bisa dibayangkan apa yang nantinya terjadi, itulah sebabnya mengapa strategi perlu disebarluaskan penjelasannya, agar semua orang mengenal apa itu strategi dan apa manfaatnya.¹⁰

Strategi memang merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi semua program, karena tanpa strategi yang baik, maka segala upaya kita tidak akan memperoleh hasil baik. Apabila musuh-musuh Islam menyusun strategi untuk menguasai Islam dan umatnya, maka haruslah perang dengan strategi komando yang bijaksana, yaitu strategi yang memiliki gerakan yang lihai, cepat mengambil keputusan dan sanggup menanggung resiko, bisa sensasi, dan dapat menjaga kerahasiaan serta dapat membangkitkan semangat.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam memahami skripsi ini, berikut ini akan peneliti sajikan deskripsi mengenai sistematika pembahasannya, yakni terdiri dari:

⁹ Purnomo Setiawan Hari, *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1996). h. 8

¹⁰ Kontowijoyo, *Menjadikan Dua Strategi Saling Komplementer yang dikutip oleh Arief Affendi dalam Islam Demokratis Atas Bawah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). h. 20.

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini merupakan sajian awal laporan penelitian lapangan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan guna penelitian konseptualisasi tentang dakwah, tradisi rombaan dan strategi dakwah, yang diakhiri dengan sajian sistematika pembahasan sebagai gambaran kerangka sistematika penulis pelaporan penelitian ini.

Bab II: Kajian Pustaka kajian ini akan memaparkan secara tuntas berbagai kerangka dasar konseptualisasi mulai dari pembahasan mengenai: pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah yang meliputi subyek dakwah, obyek dakwah, metode, tehnik, pendekatan dakwah, media dan efek dakwah. Tradisi yang menjelaskan pengertian tradisi dan bentuk-bentuk tradisi, Rombaan, dan terakhir membahas kajian relevansi penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini akan memaparkan kerangka penelitian secara utuh mulai dari jenis dan karakteristik penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap- tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV: Diskripsi Umum Obyek Penelitian, dalam bab ini akan memaparkan secara tuntas tentang kerangka gambaran umum kelurahan, pembahasan ini mengenai: letak geografis kelurahan wonokromo, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan

keagamaan, keadaan sosial budaya, dan yang terakhir membahas deskripsi tradisi rombaan, mengenai sejarah timbulnya tradisi rombaan, dan tujuan diadakannya tradisi rombaan

Bab V: Penyajian Data dan Analisis Data, pada bab ini memaparkan pembahasan mengenai: penyajian data tentang proses pelaksanaan tradisi rombaan, kondisi masyarakat, tempat dan waktu pelaksanaan rombaan, rombaan sebagai strategi, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya rombaan pada acara Maulud Nabi SAW. Dan menjelaskan analisis data yang memaparkan tentang temuan, proses pelaksanaan yang mempunyai beberapa tahapan, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi, dan terakhir relevansi temuan dengan teori.

Bab VI : Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id KAJIAN TEORITIK digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAKWAH DAN TRADISI

A. Dakwah

I. Pengertian Dakwah

didalam istilah keagamaan yang populer dikalangan kita sering terjadi istilah dakwah, akan tetapi sering terjadi diartikan oleh kebanyakan orang sehingga dakwah sering identik dengan pengajian khutbah dan diartikan sempit lainnya, oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas ta'rifnya.¹ Jadi, dakwah bukan berarti seorang berceramah atau berkhotbah kepada seseorang atau masyarakat saja, tetapi dakwah itu juga untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik kepada masyarakat, karena manusia adalah manusia sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah yang secara hakiki adalah mengubah suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik, di mana fokus perhatiannya pada perubahan sikap, tingkah laku dan situasi. Dengan demikian dakwah dapat diartikan sebagai *socio religius* (sosial keagamaan) yaitu tehnik-tehnik mengubah masyarakat dalam situasi ke situasi yang lebih baik.

Sedangkan secara terminologi para pakar memberikan definisi, dakwah dengan berbagai macam istilah diantaranya adalah sebagai berikut:

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004) edisi. 1 cet. 1, h. 2.

- a. Menurut Ali Aziz sebagai pakar dakwah dan mubaligh, dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan Islam.²
- b. Menurut Asmuni Syukir sebagai pakar dakwah, dakwah adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akherat.

Keaneka ragam definisi dakwah seperti tersebut diatas meskipun terdapat kesamaan atau pun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal seperti berikut :

- a. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
- c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia atau pun di akherat.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 3

³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. h. 21.

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subyek Dakwah

Didalam pelaksanaan tugas dakwah peranan subyek dakwah (da'i) dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang lain telah lengkap, apabila tak ada yang menyampaikannya maka pelaksanaan dakwah tak akan terwujud. Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideologi yang terwujud dalam kehidupan masyarakat. Hamzah Yaqub dalam bukunya *Publisistik Islam* Mengatakan “ biar bagaimapun baik itu ideologi yang lurus disebarakan pada masyarakat, ia kan tetap sebagai ide. Ia kan tetap sebagai cita-cita yang terwujud jika tak ada manusia yang menyebarkannya”.⁴

Karena keberhasilan dakwah amat ditentukan oleh sejauh mana subyek dakwah (da'i) dapat memahami serta mengorganisasi keseluruhan komponen, karena komponen sangat berperan penting didalam menentukan suatu keberhasilan dakwahnya, seperti materi dakwah, media yang dipergunakan, serta tujuan dakwah yang telah dirumuskan.

b. Obyek Dakwah

Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang

⁴ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1992), h. 37

lain.⁵ Oleh sebab itu, masalah masyarakat ini harusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum malangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya. masyarakat juga sebagai lahan dimana benih-benih yang berupa materi dakwah akan taburkan terdiri dari bermacam-macam lapisan sosial, untuk memudahkan didalam benih dakwah, adalah mutlak untuk mengetahui terlebih dahulu karakteristik masyarakatnya. Hal ini diperlukan karena kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam tiap-tiap kelompok masyarakat berbeda.

Secara global obyek dakwah dapat berupa “individu-individu tertentu, general publik dan spesial publik yang dalam kenyataannya dapat terperinci dalam berbagai golongan, tergantung dari segi apabila memandangnya.

- 1) Dari segi letak geografis, maka dapat berupa masyarakat pedesaan, perkotaan dan masyarakat pedesaan, perKotaan dan masyarakat terasing.
- 2) Dari segi struktur Kelembagaan berupa masyarakat pemerintah, swasta dan Keluarga.
- 3) Dari segi sosio kultural, berupa golongan priyayi, abangan, dan santri (dalam masyarakat jawa), Dan lain-lainnya.⁶

c. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh subyek dakwah untuk disampaikan kepada obyek dakwah (audiece) yang

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.65

⁶ Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Dakwah*, h. 33

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

menggunakan alat sebagai sarana penyalur pesan dakwah berbicara tentang metode dakwah sering orang menggabungkan dengan sabda

Nabi SAW yang berbunyi :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: "Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lisannya, apabila juga tidak mampu maka dengan hatinya dan yang demikian itu adalah selangkah-lemahnya iman".

Untuk melakukan essensi ini, manusia dibekali oleh Allah yang berupa akal, hati, lisan dan tangan (qalbu, lisan, yaadun). Potensi-potensi tersebut akan dapat diperankan secara aktual jika potensi akal dapat berfungsi secara benar (bil hikmah), yang akhirnya potensi manusia itu dapat menghasilkan metode dakwah.

Masing-masing bentuk metode memerlukan Tehnik tertentu untuk mengoperasionalkannya, yang juga tercantum dalam Al-Quran, Sunnah Nabi dan sejarah dakwah Nabi SAW. Dengan demikian dapat disebutkan metode-metode dakwah sebagai berikut:⁷

- 1) Metode (kaifiat) bil qalbi (dakwah dengan hatinya).
- 2) Metode (kaifiat) bil lisan (dakwah dengan lisannya).
- 3) Metode (kaifiat) bil yaad (dakwah dengan tangannya).

⁷ Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah*. (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1987), h. 13

4) Tehnik Dakwah

Istilah tehnik berasal dari bahasa Yunani "Technikos" yang berarti keperigelan atau ketrampilan, sedang dakwah berarti suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang alin baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama.⁸

Dengan demikian suatu tehnik dakwah tergantung pada imajinasi. Kegiatan serta kreativitas da'I dilapangan. Jadi, tehnik tidak lain adalah suatu ktrampilan bagaimana metode dakwah dilaksanakan sebaik-baiknya dengan memperhatikan situasi serta kondisi masyarakat, apakah pesan dakwah dapat diterima apa tidak.

Tehnik dakwah pada dasarnya adalah suatu alat untuk mencapai tujuan dakwah. Oleh karena itu tujuan ditetapkan oleh suatu tehnik dakwah tidak lain adalah agar tujuan dakwah yang telah dirumuskan akan dapat dicapai seefektif dan seefesien mungkin.

Ada beberapa faktor yang mendasari mengapa suatu tehnik dakwah tertentu digunakan, yaitu sebagaimana menurut Asmuni Syukir diantaranya ialah faktor :⁹

⁸ Akhyar, *Telaah Diseputar Tehnik Metode Dan Pendekatan Dakwah*, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah Informasia*, (Surabaya: fakultas Dakwah IAIN Sunan, Ampel, 2000), h. 34

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 35

1. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.

2. Sasaran dakwah (masyarakat atau individu), dengan segala kebijakan atau politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya.

3. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya.

4. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.

5. Kepribadiannya dan kemampuan seorang da'i atau mubaligh.

e. Pendekatan Dakwah

Pendekatan adalah sekumpulan asumsi mengenai hakekat sesuatu, dimana asumsi itu merupakan sebuah keyakinan atau pandangan filosofis tentang sesuatu itu secara teoritis dianggap suatu kebenaran umum yang tidak perlu dibuktikan lagi (*aksioma*).

Dimaksud pendekatan disini adalah adalah pendekatan dakwah, sedangkan telah dimaklumi bahwa pada dasarnya dakwah itu adalah suatu usaha perubahan perilaku, maka hendaknya pendekatan dakwah semakin tajam dalam melihat bagaimana hakekat perilaku manusia, dari situ semakin banyak jalan alternatif pendekatan serta metode yang akan kita gunakan dalam pelaksanaan dakwah. Apa dan bagaimanakah masyarakat atau individu itu berperilaku ?. Jadi, pendekatan adalah penentu strategi, pola dasar dan langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan Tehnik untuk mencapai tujuan dakwah.

f. Materi Dakwah

digilib.uinsa.ac.id Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam. Sumber dari

materi dakwah yang utama adalah al-Qur'an, al-hadist dan rakyu ulama. Tetapi materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu : Masalah keimanan (aqidah) adalah sifat I'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

a. Masalah keislaman (syariah) adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah) adalah masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melangkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.¹⁰

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 60-63

g. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang populer didalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah “ alat peraga”.¹¹

Maulud Nabi SAW juga termasuk media dakwah, karena sudah tradisi umat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan di berbagai tempat, di masjid, mushollah sampai didaerah pelosok-pelosok/perdesaan. Dengan mengadakan hari-hari besar Islam dijadikan sebagai media dakwah dengan mecrayakannya, umat Islam dapat menunjukkan kebesaran agamanya.

h. Efek Dakwah

Unsur terakhir dalam proses dakwah adalah berupa efek, yakni informasi dari reaksi setelah materi dakwah diterima oleh obyek dakwah.¹² Informasi langsung dan tidak langsungnya perlu diamati dan diperhatikan dalam rangka untuk mengetahui apakah dakwah yang dilakukan itu mendapat tanggapan atau tidak, yang biasanya hal ini diawali dari perkembangan jiwa kemudian keluar dengan dilakukannya suatu tindakan-tindakan yang pada gilirannya timbul motivasi-motivasi atau bahkan sebaliknya.

¹¹ Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Dakwah*, h. 32

¹² Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Dakwah*, h. 34

Dengan suatu penganalisaan yang kuat, dapat diketahui dan dipunyai kemajuan untuk dapat meramalkan efek apa yang akan timbul setelah mengikuti suatu kegiatan keagamaan seperti acara Maulud Nabi yang diadakannya dengan menggunakan rombaan, apakah mendapatkan suatu tanggapan positif atau negatif oleh masyarakat, ternyata setelah di analisis, efek dengan mengadakan tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi SAW, masyarakatnya antusias untuk mengikuti acaranya dan mendapatkan tanggapan positif oleh masyarakat, karena dengan mengikuti acara ini masyarakatnya bisa mendapatkan kesenangan dari rombaannya, mendapatkan ilmu dari Maulidhoh hasanah, bisa mendekatkan diri kepada Allah, dan bisa menyambung hubungan silaturrahmi.

B. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Kata strategi itu sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos”, kata itu diambil dari kata Stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi, strategi dalam konteks awalnya ini, diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan orang.¹³

Setiap kegiatan apapun tidak akan mencapai kesuksesan yang maksimal tanpa dorongan oleh strategi yang matang, kegiatan dengan

¹³ Purnomo Setiawan Hari, *Manajemen Strategi . Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1996), h. 8

strategi yang matang pun kadang-kadang terjadi kegagalan yang berakhir dengan tujuan tak tercapai apalagi tanpa perencanaan sebuah strategi, bisa dibayangkan apa yang nantinya terjadi, itulah sebabnya mengapa strategi perlu disebarluaskan penjelasannya, agar semua orang mengenal apa itu strategi dan apa manfaatnya.¹⁴

Strategi memang merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi semua program, karena tanpa strategi yang baik, maka segala upaya kita tidak akan memperoleh hasil baik. Apabila musuh-musuh Islam menyusun strategi untuk menguasai Islam dan umatnya, maka haruslah perang dengan strategi komando yang bijaksana, yaitu strategi yang memiliki gerakan yang lihai, cepat mengambil keputusan dan sanggup menanggung resiko, bisa sensasi, dan dapat menjaga kerahasiaan serta dapat membangkitkan semangat.

2. Strategi, Taktik dan Tehnik

Strategi tidak dapat dilepaskan dengan istilah taktik dan tehnik, itulah sebabnya, maka tidak jarang pengertian dan penamaan beberapa istilah tersebut dicampur adukan menjadi satu. Untuk memudahkan pemahaman, perlu kiranya disampaikan pengertian istilah-istilah tersebut, tehnik berfungsi untuk memenangkan, taktik dan tehnik adalah untuk memenangkan strategi, jadi taktik sesungguhnya merupakan pelaksanaan detail dari strategi.¹⁶

¹⁴ Kontowijoyo, *Menjadikan Dua Strategi Saling Komplementer* yang dikutip oleh Arief Affendi dalam *Islam Demokratis Atas Bawah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 20.

¹⁶ A. Halim, "Strategi Dakwah yang terabaikan" dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, H. 43-45

Jadi, bisa dikatakan bahwa taktik adalah jabaran praktis dari sebuah strategi. disamping itu, strategi biasanya berskala luas dan dalam kurun waktu yang cukup lama, sementara taktik tidak selalu demikian. Oleh karena itu, bisa saja terjadi sama dalam strategi tetapi berbeda dalam taktik. Hanya saja apapun strategi dan taktik yang dipilih keduanya harus bisa saling menunjang dan melengkapi

3. Unsur-Unsur Strategi

Untuk mengajukan suatu strategi diperlukan adanya unsur-unsur yang kegunaannya adalah saling melengkapi satu sama lain, unsur-unsur strategi itu antara lain:

a. Analisis

Fungsi analisis ini adalah menentukan masalah, peluang lingkaran dan kekuatan serta kelemahan intern. Hal ini meliputi pengenalan masalah serta menilai informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dan pemikiran logis bertahap untuk menilai informasi itu.

Dalam analisis maka yang dilakukan adalah dengan memahami pertanyaan yang berkisar : dimanakah kesempatan terletak?, dimanakah problema terdapat ?, apakah dampaknya terhadap strategi?, bagaimanakah hubungan kondisi sekarang dengan kondisi yang lalumeningkatkan atau sebaliknya ?.¹⁷

¹⁷ Murad, *Strategi Management And Bussines Policy* (Jakarta: Erlangga 1994), h. 425

Oleh karena itu maka kebutuhan yang perlu dianalisis, diantaranya adalah melakukan studi lapangan (penelitian), menetapkan alasan melakukan kegiatan itu merumuskan deskripsi pekerjaan, menganalisis pekerjaan menjadi tugas yang lebih rinci, merumuskan kemampuan untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan.¹⁸

Analisis didalam lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian :

1. Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi.
2. Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum-kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.¹⁹

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman

¹⁸ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Dasar Dan Strategi Pelaksanaanya Diperguruan Tinggi* (Bandung : Tri Genda Karya, 1994) h. 53

¹⁹ J. David Hunger & Thomas L, Diterjemahkan oleh Julianto Agung S. SE., S. Kom, *Strategi Management 5*, (Jakarta: PT ANDI, 2003), h. 10

Orbita kuno ini akan kembali yang pada akhirnya

(jurnal) ac. id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyatakan bahwa akan diadakan pertemuan dan

kegiatan-kegiatan lainnya yang lebih lanjut

terutama dalam rangka persiapan dan

kegiatan-kegiatan lainnya.

Hal-hal tersebut akan dibahas dalam pertemuan

tersebut. Untuk itu diharapkan agar

para hadirin bersedia hadir dan

menyampaikan pendapat-pendapatnya

yang sangat berharga bagi

perkembangan organisasi.

Terima kasih dan salam

kepada para hadirin.

Demikianlah yang dapat

dikatakan pada kesempatan ini.

Terima kasih dan salam

kepada para hadirin.

Demikianlah yang dapat

dikatakan pada kesempatan ini.

Terima kasih dan salam

kepada para hadirin.

Demikianlah yang dapat

dikatakan pada kesempatan ini.

lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahannya, perumusan strategi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan kebijakan.²⁰

Pada tahap ini seorang perencana menyusun suatu konsep awal perencanaan berdasarkan perumusan kemampuan pada tahap sebelumnya dengan cara merumuskan tujuannya.²¹ Jadi, perumusan strategi dalam suatu perencanaan, harus mengetahui tujuan apa yang akan target untuk keberhasilan suatu rencana atau aktivitas yang akan dituju. Karena tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaliknya diukur jika memungkinkan.²²

c. Persiapan Rencana

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah dengan menyusun konsep awal perencanaan kegiatan untuk pelaksanaan secara konkritnya saat berada di lapangan, misalnya menentukan metode, media, sumber-sumbernya, serta sistem pelaksanaannya, penyusunan konsep ini meliputi : penyusunan garis besar program kegiatan yang mencakup tujuan secara umum, pokok bahasan dan

²⁰ J. David Hunger & Thomas L, Diterjemahkan oleh Julianto Agung S. SE., S. Kom. *Strategi Management* 5, h. 12

²¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Dasar Dan Strategi Pelaksanaanya Diperguruan Tinggi*, h. 53

²² J. David Hunger & Thomas L, Diterjemahkan oleh Julianto Agung S. SE., S. Kom, *Strategi Management* 5, h. 15

sub bahasan dan waktu.²³ jadi, persiapan rencana sangat dibutuhkan sekali dalam suatu kegiatan, kalau suatu kegiatan tidak ada persiapan pasti akan gagal, oleh karena itu suatu kegiatan diperlukan perencanaan yang sangat matang seperti : tempat yang akan digunakan untuk kegiatan (lapangan, masjid, rumah, dan lain-lain), kalau kegiatannya keagamaan harus diperlukan suatu media, sarana dakwah dan strategi untuk pelaksanaannya, dan lain-lain.

d. Implementasi (Pelaksanaan) Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.²⁴

Implementasi atau pelaksanaan ini berfungsi agar strategi itu berjalan dengan baik, dengan membangun struktur untuk mendukung strategi itu dengan mengembangkan apa yang telah direncanakan dan disusun.²⁵

Pelaksanaan ini dapat juga dilakukan dengan cara melaksanakan apa adanya dari apa yang direncanakan tanpa mengembangkannya.

²³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Dasar Dan Strategi Pelaksanaanya Diperguruan Tinggi*, h.

²⁴ J. David Hunger & Thomas L. Diterjemahkan oleh Julianto Agung S. SE., S. Kom, *Strategi Management 5*, h. 17

²⁵ Murad, *Strategi Management And Bussines Policy*, h. 8

sub bagian dan waktu, jadi pelajaran tersebut sangat
 penting dan harus di perhatikan dengan baik
 dan jangan sampai ada yang lupa atau salah
 dalam hal ini karena itu akan merugikan
 kita sebagai mahasiswa yang sedang belajar
 dan kita harus bisa memahami dengan baik
 dan jangan sampai ada yang lupa atau salah
 dalam hal ini karena itu akan merugikan
 kita sebagai mahasiswa yang sedang belajar

2. **Kelebihan (Advantages) Strategi**

Keunggulan strategi adalah proses dimana manajemen
 mengidentifikasi situasi dan pilihannya dalam tindakan
 yang akan diambil dan proses proses tersebut
 merupakan tindakan pemilihan tindakan secara rasional
 dan akan sangat bermanfaat bagi manajemen yang
 menghadapi situasi yang kompleks dan berubah-
 ubah. Keunggulan strategi adalah sebagai berikut:
 1. Menentukan arah dan tujuan organisasi
 2. Mengidentifikasi peluang dan ancaman
 3. Mengalokasikan sumber daya secara efektif
 4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi
 5. Meningkatkan daya tahan organisasi
 6. Meningkatkan daya saing organisasi
 7. Meningkatkan daya tanggap organisasi
 8. Meningkatkan daya adaptasi organisasi

Kelemahan (Disadvantages) Strategi

Kelemahan strategi adalah sebagai berikut:
 1. Biaya yang mahal
 2. Waktu yang lama
 3. Ketidakpastian
 4. Perubahan yang cepat
 5. Ketidakjelasan
 6. Ketidakefektifan
 7. Ketidakefisienan
 8. Ketidakefektifan

e. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan paling akhir atau bisa dikatakan sebagai penutup dari segala rancangan aktivitas, kegunaan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui hasil kegiatan itu telah menemui keseimbangan antara rencana yang ditarget dengan hasil realita pelaksanaannya dilapangan atau belum.²⁶

Jika hasil evaluasi diketahui belum selesai dengan apa yang ingin ditarget pada rangkaian rancangan, maka evaluasi berfungsi untuk memperbaiki kelemahan strategi atau kegagalannya, dan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam lagi serta menyusun strategi yang lebih komplementer, agar kelemahan hari ini bisa diperbaikib di hari selanjutnya.

Dengan mengetahui umpan balik (feed back) , akan dapat ditentukan apakah strategi yang dipersiapkan itu berjalan atau belum dan jika belum maka dapat mangambil langkah-langkah agar strategi berikutnya itu berjalan dengan baik.²⁷

C. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dan adat istiadat bersumber dari tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku Masyarakat, bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari, bangsa Indonesia salah satunya masih

²⁶ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Dasar Dan Strategi Pelaksanaanya Diperguruan Tinggi*. h. 55

²⁷ Murad, *Strategi Management And Bussines Policy*. h. 8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang merupakan bagian dari keseluruhan sistem manajemen perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajernya.

Manajemen yang efektif akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Manajemen yang efektif akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajernya.

Manajemen yang efektif akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajernya.

Manajemen yang efektif akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Manajemen yang efektif akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Manajemen yang efektif akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

13

13

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajernya.

Manajemen yang efektif akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

lestarinya upacara-upacara perkawinan, upacara menginjak dewasa dan lain sebagainya.²⁸

Di kehidupan sosial keberagaman masyarakat Indonesia sepanjang sejarahnya tidak pernah lepas dari hubungan dengan dinamika budaya, persinggungan itu berjalan dinamis bersama pola, sikap ataupun perilaku masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa perlu berinteraksi atau berhubungan secara baik dengan elemen masyarakat lainnya. Bentuk interaksi sosial masyarakat tersebut dapat berupa saling menghormati, berkarya, berkomunikasi, berperilaku dan bersikap semua itu dibutuhkan untuk menciptakan hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain, karena masyarakat menggunakan aturan-aturan yang baik bersumber dari agama, adat istiadat atau kebiasaan (tradisi).

Jadi, suatu kebiasaan yang tumbuh pada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa, yang selalu mengikuti kebiasaan nenek moyang, kalau tidak mengikuti dibilang tidak afdol (utama), seperti tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Wonokromo di kampung Mbureng ini melakukan tradisi Rombaan, aktivitas-aktivitas ini dapat dikatakan telah menjadi adat muslim yang baik karena tradisi Rombaan ini dilaksanakan pada waktu hari besar Islam yaitu Maulud Nabi SAW.

Seperti yang dikutip oleh Muhammad Tholhah Hasan, bahwa Imam As-Syathibi membagi tradisi itu dalam dua macam yaitu :

²⁸ Soeryono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. edisi 4, (Jakarta : Rajawali Pers. 1990), h 197-198

- a. Tradisi yang berdasarkan syara', yakni tradisi yang dikuatkan dalil syara' atau menafikannya, seperti apabila syara' memerintahkannya, baik dalam wujud kewajiban, atau kesunatan atau melarangnya dalam wujud keharaman atau kemakruhan, mengizinkan untuk melakukan atau meninggalkan.
- b. Tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat tapi syara' tidak membuat ketetapan apapun, tidak melarang dan tidak menyuruh.²⁹

2. Bentuk Tradisi

Budaya atau tradisi sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, bahwa Islam termasuk dakwah juga merupakan faktor yang integral dan signifikasi dalam kebudayaan di Indonesia, jelas tak perlu diperdebatkan lagi misalnya : perayaan-perayaan hari besar, seperti Mauludan, Rajaban, perayaan hari raya Idul Fitri, didalamnya memuat nilai sosial keagamaan antara lain untuk membangun Ukhuwah Islamiyyah antara manusia satu dengan yang lain, aktivitas-aktivitas ini dapat dikatakan telah menjadi adat muslim yang baik (*wis dadi adate wong muslim kang bagus*) dengan bemuansa Islam yang signifikan.³⁰

Untuk memahami manifestasi tradisi-tradisi besar seperti Islam tidaklah cukup hanya memfokuskan pada kekhususan etnografis semata, tetapi untuk memahami ekspresi masyarakat lokal atas keyakinan Islamnya adalah mengenal awal akan berbagai kebudayaan Islam atau tradisi (kebiasaan) Islam di masyarakat maupun diseluruh kehidupan

²⁹ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-jama'ah " Dalam Persepsi Dan Tradisi NIF. Cet. 3 (Jakarta: Lantabora Press, 2005). h. 211*

³⁰ Muhaimin, *Islam dalam Budaya Lokal (Ciputat: Yayasan Adikari IKAPI, 2001) h. 169*

masyarakat yang beraneka ragam corak budayanya, dengan pemahaman ini, peneliti akan mencoba menampilkan bentuk tradisi yang ada di masyarakat, yaitu :

1. Saparan (*Rebo Wekasan*)

Saparan memperingati bulan safar bulan kedua kalender Islam dan bulan Jawa, bulan ini diketahui penduduk sebagai musim kawin hewan anjing, yang dianggap mereka sebagai hewan najis, dan karena itu dibulan safar diyakini sering terjadi kecelakaan, bencana dan kerugian (*wulam kan akeh bala*)³¹ khususnya pada hari rabu terakhir disebut dengan *rebo wekasan*.³¹ Biasanya pada bulan safar diisi dengan acara membaca yasin 3 kali dengan tujuan agar tidak terkena bencana.

Agar tidak terhindar dari bencana juga disarankan sholat 4 rakaat, selain itu juga dianjurkan mengerjakan pekerjaan yang baik dengan tekun seperti membantu orang lain dan memberikan sedekah, khususnya kepada anak yatim dan janda, sehubungan dengan ini kebanyakan masyarakat memiliki 3 tradisi peringatan populer yang khas : ngapem, ngirap dan rebo wekasan.

Sebagaimana para ulama-ulama Ahlussunnah wal-jamaah dalam mengapresiasi tradisi ini menggunakan beberapa alasan atau dalil, diantara lain ayat Al-Qur'an dalam surat Al-A'raf ayat 199, yang berbunyi :

³¹ Muhaimin, *Islam dalam Budaya Lokal*, h. 177-178

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “ Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan kebaikan, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”

2. Mauludan (Kelahiran Nabi Saw)

M(a)uludan berarti merayakan M(a)ulud (bahasa arab = mauled = hari lahir) kelahiran nabi SAW pada tanggal 12 Rabiul awal (maulud) bulan ketiga kalender Islam jawa meskipun nabi diyakini wafat pada tanggal yang sama, wafatnya tidak dipentingkan dalam peringatan ini.

Muludan adalah bulan Islam yang selalu diperingati oleh masyarakat Indonesia, yang acaranya diisi dengan membaca Dibaiyyah, Berjanji dan lain-lainnya. Yang ditujukan kepada Nabi SAW, karena bulan yang istimewa karena bulan kelahiran Nabi yang tepatnya tanggal 12 robiul awal tahun gajah, karena bulan baik untuk bershollowat bersama-sama, bershodaqoh kepada sesama muslim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari bentuk-bentuk tradisi yang ada di masyarakat Indonesia ini pada intinya tujuan dari tradisinya untuk ukhuwah Islamiyah, menyambung silaturahmi dan agar lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Rajaban (Isra' Miraj)

Rajaban merayakan peristiwa yang terjadi dibulan Rajab, yaitu Isra'miraj atau perjalanan nabi dari masjidil Al Haram di Mekkah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al aqsha Jerussalem dan kemudian naik ke surga ketujuh, bulan ini sangat bermakna untuk umat Islam. Sebagaimana dijelaskan di Al-

Qur'an surat Al-Isra' ayat berbunyi:

Rajaban bulan Islam yang didalamnya selalu memperingati isro' miroj yang acaranya diisi dengan membaca Dibaiyyah, Berjanji, karena bulan ini bulan dimana Rosulullah SAW melakukan perjalanan untuk mendapatkan perintah dari Allah, yang berupa sholat lima waktu.

4. Suroan (*Bulan Puasa*)

Suroan berarti merayakan atau memperingati suro atau sura, secara etimologi kaya ruo dalam jawa kuno atau kawi berarti "raksasa". Dalam bahasa sansekerta dapat berarti "dewa" atau "dewi", bermuasa, berani, prajurit, kera.¹⁶

Pada bulan suro di dalam agama Islam biasanya dibuat berpuasa seperti dicontohkan "puasa hari 'asyuro" yang dikuatkan oleh nabi Muhammad pada waktu beliau dating di madinah, melihat masyarakat disana berpuasa, kemudian beliau bertanya : puasa apa kalian?. Mereka menjawab : Kami biasa berpuasa untuk mensyukuri keselamatan Nabi Musa a.s. dan kebinasaan Fir'aun pada ahari Asyura ini maka beliau kemudian menyatakan : kalau begitu saya lebih layak untuk menghormati Nabi Musa a.s. maka beliaupun ikut berpuasa dan mengajurkan sahabat-sahabatnya melakukan puasa Asyura. (HR.

¹⁶ Muhaimin, *Islam dalam Budaya Lokal*, h. 157

Mengerjakan kebaikan disini mengandung arti “hal-hal yang diakui dan diterima sebagai kebaikan dalam kehidupan masyarakat, para ulama NU juga mendasarkan pada hadist:

ما راه المملون حسنا فهو عند الله حسن

Artinya : “ Apa yang dipandang baik oleh umumnya orang muslim, maka bagi Allah hal itu juga baik” .³³

D. Rombaan

Rombaan itu tradisi yang dilakukan sewaktu ada acara Maulud Nabi SAW, Rombaan artinya berlomba-lomba mengambil barang yang sudah disediakan, berupa uang, barang-barang seperti: kerudung, alat-alat masak, dll, itu dipajang di atas kepala orang-orang nanti kalau bacaan diba'iyyah sampai bacaan *makhalul qiyam* atau berdiri baru bisa berlomba-lomba untuk mengambil bersama-sama. dan yang melakukan tradisi rombaan adalah orang yang mempunyai hajat atau orang yang mengadakan Perayaan Maulud Nabi SAW, Rombaan itu dijadikan sebagai hadiah untuk memberikan kesenangan dan semangat kepada masyarakat yang mengikuti.

Acara Maulud Nabi SAW di kampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya pelaksanaannya waktunya sangat fleksibel terserah orang yang mempunyai hajat terkadang ada yang pagi atau malam, acaranya selalu membaca Diba'iyyah dan di iringi dengan samrohan ibu-ibu pengajian lalu dilanjutkan dengan mauidzah

³³ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-jama'ah " Dalam Persepsi Dan Tradisi NU"*, h. 211-212

hasanah. Dan tempat pelaksanaannya ada yang dilaksanakan di rumah, di lapangan, dan lain-lain.

Memang banyak cara yang dilakukan oleh umat Islam untuk mewujudkan rasa cintanya kepada Nabi SAW. Salah satu diantaranya adalah dengan mengadakan tradisi rombaan pada waktu memperingati Maulud Nabi. mengadakan tradisi rombaan yang bertujuan agar masyarakat bersemangat untuk memperingati Maulud Nabi SAW, Agar masyarakat bisa mengenang kembali Kelahiran Nabi, dan momen seperti ini sering dijadikan untuk membangkitkan moralitas umat yang rapuh. Oleh karena itu dengan mengadakan tradisi rombaan ini bertujuan untuk menyenangkan dan memberikan semangat pada masyarakat Wonokromo terutama ibu-ibu pengajian yang mengikuti atau memperingati Maulud Nabi dan dengan mengadakan tradisi rombaan bisa meningkatkan ukhuwah Islamiyah didalam masyarakat Wonokromo.

E. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari beberapa skripsi yang telah diamati, maka telah ditemukan judul :

1. Agama dan Tradisi Lokal (Studi Antropologi Dalam Tradisi Wida'an Didesa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun). Disusun oleh Mad Khozin: NIM: B0.13.97.077 tahun 2004, Fakultas Dakwah. Skripsi ini mencoba memberi makna tradisi Wida'an dalam perspektif perilaku *religio*

cultural di desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun dan skripsi ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Dari segi keagamaan, yaitu tradisi *wida'an* bermakna sebagai ritual yang bertujuan menebus dosa-dosa yang telah dilakukan oleh para leluhur dan bermakna penghormatan kepada arwah leluhur (*khormat leluhur*).
- b. Dari segi social, yaitu tradisi *wida'an* bermakna dengan perkumpulan antar warga (sosialisasi) sehingga saling bertamu atau bertatap muka atau mengadakan dialog bersama yang dapat mempererat hubungan social menuju kehidupan masyarakat yang damai dan tentram.

2. Dakwah dan Tradisi Sedekah Bumi (Studi Tentang Kontribusi Dakwah Dalam meluruskan Tradisi Sedekah bumi di Desa Ledok Kecamatan Sambong kabupaten Blora. Skripsi ini disusun oleh Yanto: NIM: 11.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9200249 tahun 1997 fakultas Dakwah. Dalam penelitian ini ditemukan bagaimana proses tradisi sedekah bumi yang meliputi :

- a. Sedekah bumi adalah hajat orang banyak dalam rangka mengadakan selamatan serta rasa syukur hamba kepada Tuhan dengan rangkaian antara lain berdoa, makan bersama ditempat tersebut.
- b. Terjadinya salah persepsi masyarakat tentang tujuan semula diadakan sedekah bumi tersebut, sehingga diadakan pelurusan tentang persepsi masyarakat tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Sebelum ada kegiatan dakwah yang berupa pengajian rutin kegiatan sedekah bumi diikuti oleh orang-orang yang tidak kenal atau agama masih minim.

4. Dakwah dan Tradisi Nelayan (Studi tentang proses upacara adat nyadaran dikalangan nelayan pencari kupang kaitannya dengan dakwah Islam di Desa Balongdowo Kecamatan. Camdi Kabupaten Sidoarjo. Di susun oleh Ach. Haris Syafi'i (B01395050) tahun 2000 Fakultas Dakwah. Dikalangan nelayan pencari kupang dan pokok pemikiran yang dihasilkan adalah :

a. Semakin kecilnya masyarakat yang berbau kemusrikan kepada Allah karena adan ya dakwah yang dilakukan para da'i yang bekerja sama dengan aparat pemerintahan desa dan tokoh-tokoh agama didalam pelaksanaan upacara adat Nyadaran di desa Balongdowo.

b. Dakwah yang dilakukan para da'i melalui upacara adat yang dilaksanakan oleh nelayan pencari kupang mampu merubah akhlak manusia kepada scsamanya, dan unsur-unsur syirik yang ada didalam pelaksanaan upacara adat Nyadaran yaitu menuju pada akhlak yang mulia yang penuh dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan penuh keyakinan.

4. Dakwah dan tradisi petik laut (studi kualitatif tentang pergeseran budaya petik laut menjadi yang Islami di desa kedung rejo Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi). Skripsi ini disusun oleh Aminudin (2059), Fakultas Dakwah tahun 1994. dalam skripsi ini dihasilkan beberapa temuan yaitu :

- a. Dalam pelaksanaan petik laut di desa Kedungrejo Kecamatan muncar Kabupaten bayuwangi mendapat sisipan sisipan dakwah yakni satu hari sebelum pelaksanaan upacara tradisi petik laut diadakan penyembelihan hewan berupa sapi atau kambing dan diadakan srakalan sholat Nabi SAW, pada sore harinya diadakan tasyakuran dan tahlilan dengan mengundang penceramah mubaligh, tokoh ulama dan masyarakat.
- b. Pokok inti acara sebelum pelepasan prabo gitik pada waktu itu diadakan pembacaan ayat suci Al-Quran, pesan-pesan agama dan doa yang dipimpin oleh tokoh ulama'
5. Tradisi Watu Gong di desa Banjarwati Kecamatan Panciran Kabupaten Lamongan (Kajian Makna Tradisi Local Dalam Perspektif Dakwah).
Disusun oleh Siti Khadijah: NIM Bo1301337 tahun 2005 Fakultas Dakwah. Skripsi ini mencoba memberi makna tradisi watu gong dalam perspektif dakwah yang didalamnya meliputi:
- a. Makna tradisi watu gong di desa Banjarwati Kecamatan Panciran Kabupaten Lamongan dalam perspektif dakwah adalah tradisi yang dijadikan sebagai media atau sarana penyampaian dakwah (syair agama) dengan metode bil lisan.
- b. Didalam proses pelaksanaan tradisi watu gong di desa Banjarwati Kecamatan Panciran kabupaten Lamongan mempunyai beberapa tahap yang pertama, tahap persiapan yang meliputi persiapan mental dan persiapan fisik, kedua tahap pelaksanaan didalam tahap ini

1. Tujuan pelaksanaan kerja ini adalah untuk meningkatkan mutu

digilib.uinsa.ac.id

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

2. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dengan cara

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

3. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

4. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dengan cara

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

5. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pelaksanaan upacaranya didalamnya terdapat acara yasinan, tahlilan dan dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah dan terakhir tahap pembacaan doa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai tradisi Rombaan sebagai strategi dakwah pada acara Maulud Nabi SAW. Karena pada hakikatnya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹ disamping itu, pendekatan kualitatif peneliti gunakan dengan alasan bahwa temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Whitney (1960) adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dan mempelajari masalah-masalah yang dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, edisi 1, Cet.3 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) h. 5

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) h. 6

kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan dipengaruhi dari suatu fenomena.³ Dengan kata lain, penggunaan jenis penelitian menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada, dalam konteks penelitian ini peneliti memang bermaksud ingin menggambarkan fenomena pada waktu proses pelaksanaan tradisi rombaan pada waktu acara Maulud Nabi SAW, khususnya mengenai apakah tradisi rombaan dijadikan sebagai strategi dakwah bisa mempengaruhi perilaku masyarakat yang mengikuti acaranya.

B. Sasaran dan Wilayah Penelitian

Sasaran yang dijadikan obyek kajian dalam penelitian ini pada umumnya dari ibu-ibu pengajian, yang diluar kampung Mbureng seperti warga Kelurahan, Wonokromo Karang rejo Sawah, Ketintang dan Pulo Tegal sari, khususnya untuk ibu-ibu pengajian Mbureng.

Wilayah penelitian yaitu: di kampung Mbureng yang selalu mengadakan tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW yang lokasinya berada di kampung Mbureng Jl. Karang rejo 6 masjid 1 Kelurahan, Wonokromo Kecamatan, Wonokromo Kota Surabaya. Yang letaknya sangat strategis ditengah-tengah perkotaan, dekat dengan royal plaza, DTC, dan dekat dengan terminal kota Surabaya.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 4, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 55.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, jenis data lazim di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan skunder. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peneliti mendapatkan catatan dari suatu keterangan dari informan tentang apa yang melatar belakang, proses pelaksanaannya dan apakah tradisi rombaan ini bisa dijadikan sebagai stracgi dakwah, foto-foto di waktu pelaksanaan tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi SAW dan lain-lainnya. sedangkan data sekunder adalah data tambahan atau data penunjang bagi pelengkap data pokok dan kelengkapan bagi analisis yang pada dasarnya untuk keberhasilan sebuah penelitian ini, disini data sekunder bisa didapatkan dari buku-buku referensi atau sumber yang lain dan mendukung proyck penelitian serta sebagai pelengkap primer, yang di maksud dalam penelitian ini ialah data yang mengenai sejarah terjadinya tradisi rombaan dilakukan pada acara Maulud Nabi SAW.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam upaya mengali data primer maupun sekunder di atas melalui wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan tentang masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Disamping itu, untuk memperkuat data yang disampaikan secara lisan oleh informan pada proses wawancara. Peneliti juga mendapatkan dokumen berupa foto pada waktu pelaksanaan yang berkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam upaya melakukan penelitian ini tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁴

Dalam hal ini, sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari obyek mana yang akan di teliti (meski secara informal) yang sesuai dengan jurusan peneliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

b. Menyusun rancangan penelitian⁵

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu mencari obyek penelitian yang cocok untuk diteliti yang sesuai dengan jurusannya, setelah menemukan peneliti mencari judul yang sesuai dengan obyek

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127.

penelitian yang diteliti oleh peneliti, setelah itu peneliti mengajukan judul ke ketua jurusan untuk minta persetujuan apakah boleh dibuat penelitian skripsi, setelah peneliti mendapat persetujuan dengan judul peneliti, dan membuat permasalahan apa yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian peneliti membuat matrik usulan judul penelitian diajukan kepada ketua jurusan untuk meminta tanda tangan untuk melanjutkan penelitian hingga membuat proposal penelitian, kemudian peneliti mendaftarkan untuk seminarkan proposal kepada sekretaris jurusan untuk di ujikan ke penguji dan dosen pembimbing agar mendapatkan persetujuan untuk melanjutkan membuat skripsi tugas akhir kuliah.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan peneliti dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Pertama-pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksana penelitian Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi dan lain-lain.⁶ dalam hal ini setelah membuat usulan peneliti dalam bentuk proposal, peneliti mengikuti seminar proposal karena termasuk persyaratan untuk mendapatkan izin penelitian, setelah itu peneliti mengurus izin ke dekan fakultas untuk

⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 128.

melaksanakan penelitian di lapangan, yang surat izinnya ditujukan untuk bapak lurah di kelurahan Wonokromo, tetapi sebelum ke kelurahan, peneliti meminta surat keterangan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Bangsa (BAKESBANG) di pemerintah kota Surabaya, baru ke kecamatan untu meminta setempel dan tanda tangan dari bapak camat. Setelah itu baru peneliti melaksanakan penelitian dilapangan di Kelurahan Wonokromo.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.⁷ Dalam hal ini, upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti dan informan-informan yang akan diminta informasinya, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku, alat tulis dan tape recorder untuk merekam, yang untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan, walau dirasa masih sangat kurang dan sederhana, tetapi peneliti bisa mendapatkan informasi banyak dari informan-informannya.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 bagian dalam tahap pekerjaan lapangan, yaitu :⁸

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 137.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 133

Untuk memasuki lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu persiapan diri baik secara fisik maupun secara mental. Pada tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar belakang penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini, baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

b. Memasuki lapangan.

Pada waktu memasuki lapangan penelitian harus mengakrabkan diri dengan obyek penelitian agar mendapatkan informasi yang lengkap. Dengan demikian subyek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.⁹ jadi, dengan mengakrabkan diri kepada masyarakat untuk mencari informasi yang lengkap, peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara kepada masyarakat dan informan yang akan menjawab pertanyaan, untuk kelengkapan data penelitian peneliti.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 140

3. Tahap Analisis Data

menurut Patton yang dikutip Moleong pakar metodologi

penelitian Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁰

Pada tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, maka langkah yang diambil kemudian yaitu melakukan pemilahan dan pemilihan data yang peneliti anggap layak untuk disajikan dalam penelitian ini secara utuh tanpa melakukan pengurangan atau penambahan data yang telah disampaikan oleh informan di lapangan dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat mencapai tingkatan yang se-obyektif mungkin

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan dipergunakan untuk menguji hipotesa yang telah di rumuskan.¹¹ Dalam hal ini, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17, h. 148.

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 4 (Jakarta: Ghaliyah Indonesia, 1999), h. 211

diselidiki.¹² jadi, *observasi* merupakan suatu kegiatan yang pusat penelitian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan alat indera untuk mengumpulkan data, dari situ peneliti peroleh suatu petunjuk bahwa data observasi bukan sekedar mencatat saja tetapi juga mengamati, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang peneliti amati dari obyek penelitian, Dengan demikian peneliti mendapatkan data tentang :

- a. Lokasi diadakannya tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW.
- b. Acara yang dilaksanakan selain tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW, misalnya pembukaan acara (MC), pembaca Al-quran, penceramah dan di akhiri dengan do'a.
- c. Maupun berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian ini.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara di gunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang seseorang.¹³

Jadi, Wawancara semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga di laksanakan

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). h. 70.

¹³ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, h. 126

melalui telepon. Sering Wawancara atau *interview* di lakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk "*semi structural*", artinya mula-mula peneliti (*interview*) menanyakan sederatan pertanyaan yang sudah berstruktur, kemudian satu persatu di perdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan :

a. Nyai Hj. Ainur Rahmah.

Beliau adalah penceramah Maulud Nabi SAW di Mbureng, beliau lebih banyak mengetahui tentang latar belakang tradisi rombaan dijadikan sebagai strategi dakwah.

b. H. Mas Muhammad Tholcha Mahmud

Beliau adalah pengurus kampung Mbureng, beliau lebih banyak mengetahui tentang asal mulanya terjadinya tradisi Maulud Nabi SAW.

c. Hj. Lathifah

Beliau adalah selaku Pelaksana Tradisi Rombaon pada acara Maulud Nabi SAW di kampung Mbureng, beliau lebih banyak mengetahui tentang bagaimana proses pelaksanaan tradisi rombaon pada acara

¹⁴ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, h. 231-232.

Maulud Nabi, persiapan apa saja sebelum mengadakan tradisi

rombaan,

d. **Ustad Faisol Sholeh**

Beliau adalah pengasuh PP. Ar-Rusdy di kampung Mbureng, beliau lebih banyak mengetahui tentang sejarah kampung Mbureng

Sedangkan data yang perlu dalam wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- a. Proses pelaksanaannya tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW.
- b. Latarbelakang tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW.
- c. Strategi dakwah yang diterapkan pada tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW.
- d. Situasi dan kondisi masyarakat yang mengikuti tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi SAW.
- e. Serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di kaji dalam penelitian ini.

3. **Metode Dokumentasi**

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah Metode dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa : Foto pada waktu tradisi Rombaan dilaksanakan pada acara Maulud Nabi SAW.

TABEL. III. 1

No	Obyek	Sumber Data	TPD
1.	Sejarah Mbureng	Ustad Faisol Sholeh	W
2.	Latar belakang terjadinya tradisi rombaan sebagai strategi dakwah	Nyai Hj. Ainur Rahmah.	W
3.	Proses pelaksanaan dan perencanaan tradisi rombaan	Hj. Lathifah	W O D
4.	Asal mula nya tradisi Rombaan	H. Mas Muhammad Tholcha Mahmud	W

(Sumber data: dari peneliti)

Keterangan : TPD : Tehnik Pengumpulan Data.

W : Wawancara

D : Dokumentasi

O : Observasi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning didalam bukunya metodologi penelitian survei, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interprestasikan.¹⁶

Dalam penelitian ini, analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.¹⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong, ada beberapa Tehnik keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Namun data penelitian ini, peneliti hanya menggunakan Tehnik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini, yakni antara lain :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan, dengan persoalan atau

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. 1 (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Edisi 1, Cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 85.

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan dakwah dan tradisi (kajian tentang Rombaan sebagai strategi dakwah pada acara Maulud Nabi SAW).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara, atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.¹⁹ Dengan kata lain triangulasi adalah Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin–yang dikutip Moleong- membedakan empat macam triangulasi sebagai Tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik dan teori.²⁰

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 177.

¹⁹ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Cet.I (Jakarta: UI Press, 2005), h. 65.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa dokumen.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²¹

Dalam hal ini, guna sosialisasi dan penyempurnaan hasil penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang telah di format dan dikoordinir oleh Ketua laboratorium Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang biasanya disebut dengan ujian proposal penelitian (skripsi) yang dihadiri oleh rekan-rekan sejawat (rekan seangkatan), serta di dampingi oleh dosen penguji proposal penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian ini menjadi lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 179.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Kelurahan

1. letak Geografis

Kampung Mbureng termasuk wilayah Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur, tepatnya ± 10 KM dari pemerintahan Kota Surabaya, jarak dari Kecamatan ± 3 KM, dan jarak dari Kelurahan $\pm 1,5$ KM. Untuk mengetahui letak geografis kampung Mbureng yang dibatasi oleh Kelurahan, berikut ini adalah gambarannya :

- a. Sebelah Timur adalah Kelurahan Jagir.
- b. Sebelah Barat adalah Kelurahan. Ketintang.
- c. Sebelah Selatan adalah Kelurahan Ketintang.
- d. Sebelah Utara adalah Kelurahan Sawunggaling.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan iklim didaerah ini tidak berbeda dengan daerah lainnya yang ada di Indonesia yaitu daerah tropis, mendapatkan sinar matahari sepanjang hari dan hanya pada musim hujan saja sinar matahari terhalang oleh awan. Suhu udara berkisar rata-rata 30 derajat celsius

Keluasan kelurahan Wonokromo ini sendiri memiliki luas daerah ± 104 Ha yang terbagi menjadi beberapa RW dan RT yang kesemuanya terbagi kedalam 8 RW dan 96 RT

2. Keadaan Penduduk

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan, oleh karena itu sangat perlu untuk selalu ditingkatkan terutama dalam pembangunan baik spiritual maupun material. Dari hal tersebut maka pertumbuhan dan perkembangan penduduk sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada akhir tahun 2006 jumlah penduduk dengan 7787 KK telah mencapai 39806 jiwa lebih banyak dibandingkan tahun sesudahnya ada 39789 jiwa, adapun rincian tentang penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan, yaitu jumlah laki-laki 20075 jiwa dan jumlah perempuan 19731 jiwa. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. IV. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Status	jumlah	Prosentase
1.	Perempuan	19731 jiwa	49,6
2.	Laki-laki	20075 jiwa	50,4
3.	Kepala keluarga	7787 KK	-
	Jumlah	39806 jiwa	100 %

Sumber data : Data monografi kelurahan Wonokromo 2006

Adapun jumlah penduduk melihat dari segi komposisi umur, nampak bahwa jumlah penduduk yang berusia produktif, produktif dalam artian sebagian besar dari mereka sebagai sumber tenaga kerja maupun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

usaha khususnya wiraswasta maupun sektor lainnya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel . IV. 3
Jumlah Mata Pencaharian Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase
1.	PNS	18768	47,3
2.	ABRI	4363	11,0
3.	Dokter	10	0
4.	Bidan	4	0
5.	Pegawai Swasta	2796	7,1
6.	Pensiunan Swasta	908	2,3
7.	Perbankan	2	0
8.	Pasar Desa/kelurahan	1	0
9.	Warung	25	0,1
10.	Toko	60	0,2
11.	Wisma	1	0
12.	Asrama/Pondok	1	0
13.	Angkutan Laut motor Tempel	4	0
14.	Sandiwara	1	0
15.	Tukang Cukur	4	0
16.	Persewaan	2	0
17.	Lain-lainnya	12692	32,0
	Jumlah Nilai	39642	100 %

Sumber data : Data monografi kelurahan Wonokromo 2006

Di lingkungan perkotaan pada umumnya kelihatan sangat menyolok, tetapi diperkotaan banyak tenaga yang terserap dalam sektor jasa, angkutan, perdagangan dan lain-lainnya. Sedang sebagian besar mereka yang banyak pengangguran pada usia 15-55 tahun jumlahnya ada

manusia makhluk biologis untuk menjalankan atau melanjutkan eksistensinya dalam kehidupan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel. IV. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	12 bulan-10 tahun	11738 jiwa	26
2.	11-20 tahun	9309 jiwa	23
3.	21-25 tahun	3796 jiwa	9
4.	26-30 tahun	1618 jiwa	4
5.	31-39 tahun	3257 jiwa	8
6.	40 tahun	0 jiwa	0
7.	41-50 tahun	3567 jiwa	9
8.	51-58 tahun	4558 jiwa	10
9.	> 59 tahun	4553 jiwa	11
	Jumlah	39806 jiwa	100 %

Sumber data : Data monografi Kelurahan Wonokromo 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Keadaan Ekonomi

Perekonomian adalah suatu yang vital bagi masyarakat tak terkecuali masyarakat kelurahan Wonokromo dalam mewujudkan suatu perekonomian yang maju diperlukan berbagai fasilitas untuk menunjangnya fasilitas perekonomian yang ada di kelurahan Wonokromo.

Taraf perekonomian masyarakat kelurahan Wonokromo tergolong makmur, hal ini dilihat pada rumah-rumah masyarakat, selain itu penghasilan masyarakat cukup besar yang diperoleh dari berbagai sektor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3501 jiwa di kelurahan Wonokromo, dan jumlahnya angkatan kerja usia 15-55 tahun jumlahnya ada 17036 jiwa.

4. Keadaan Pendidikan

Pembangunan pendidikan di titikberatkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan kerja pada jenjang pendidikan menengah sampai sarjana, adapun tingkat pendidikan masyarakat yang ada di kelurahan Wonokromo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel. IV. 4
Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Penduduk usia 10 th keatas yang buta	5 jiwa	0
2.	Penduduk tidak tamat SD/Sederajat	160 jiwa	1
3.	Penduduk tamat SLTP/Sederajat	1309 jiwa	6,4
4.	Penduduk tamat SLTA/Sederajat	13997 jiwa	68
5.	Penduduk SD/Sederajat	3482 jiwa	17
6.	Penduduk tamat S-3	12 jiwa	0
7.	Penduduk tamat S-2	45 jiwa	0
8.	Penduduk tamat S-1	270 jiwa	1,3
9.	Penduduk tamat D-3	504 jiwa	2,4
10.	Penduduk tamat D-2	403 jiwa	2
11.	Penduduk tamat D-1	350 jiwa	1,9
	Jumlah	20537 jiwa	100 %

Sumber data : Data monografi kelurahan Wonokromo 2006

Dengan sarana pendidikan yang ada menjadikan kelurahan Wonokromo tidak ketinggalan dengan wilayah-wilayah lainnya dalam hal pendidikan untuk TK berbagai yayasan maupun lembaga-lembaga

pendidikan demikian juga untuk sekolah lanjutan SD, SLTP, SLTA, sampai ke Perguruan Tinggi dan pondok pesantren selain sarana pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah kelurahan Wonokromo juga tersedia berbagai fasilitas sosial lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Wonokromo. Adapun fasilitas pendidikan yang ada di kelurahan Wonokromo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. IV. 5
Prasarana Pendidikan Formal

No	Jenis Prasarana	Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Universitas/Sekolah Tinggi	2	Baik
2.	Taman Kanak-kanak (TK)	2	Baik
3.	SLTP/Sederajat	2	Baik
4.	SLTA/Sederajat	2	Baik
5.	SD/Sederajat	2	Baik
	Jumlah	10	

Sumber data : Data monografi kelurahan Wonokromo 2006

5. Keadaan Keagamaan

Masyarakat kelurahan Wonokromo adalah merupakan masyarakat yang relegius hal ini terbukti bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam, dalam realitasnya antara umat beragama terdapat tenggang rasa dan saling menghormati sesama makhluk beragama. Komposisi pemeluk agama-agama yang ada di kelurahan Wonokromo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

agama-agama yang ada di kelurahan Wonokromo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini

Tabel. IV. 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	38402 jiwa	96
2.	Kristen	1346 jiwa	3
3.	Hindu	58 jiwa	1
4.	Budha	0 jiwa	0
	Jumlah	39806	100 %

Sumber data : Data monografi kelurahan Wonokromo 2006

Dilihat dari tabel diatas penduduk kelurahan Wonokromo mayoritas beragama Islam, walaupun penduduk pada umumnya mempunyai sifat terbuka dan mempunyai sikap toleransi yang tinggi kehidupan beragama dan pemeluk sesama agama terpelihara dengan baik, mereka hidup berdampingan, saling bantu membantu selalu berupaya bermusyawarah untuk mufakat, bilamana timbul permasalahan-permasalahan tertentu diantara mereka.

Oleh karena itu setiap penduduk yang beragama yang berbeda di kelurahan Wonokromo itu mempunyai tempat peribadahan sendiri, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel. IV. 7

Prasarana Peribadahan

No	Prasarana Peribadahan	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Langgar /Surau	2
3.	Gereja	2
4.	Wihara	0
5.	Pura	0
	Jumlah	6

Sumber data : Data monografi kelurahan Wonokromo 2006

Pembangunan sektor agama bertujuan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpeliharanya kerukunan antara umat beragama serta meningkatkan kesadaran dan peran aktif umat beragama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program-program yang dilaksanakan antara lain peningkatan sarana kehidupan beragama pembinaan penduduk beragama, penyuluhan tentang hukum, penerang, bimbingan dan kerukunan hidup beragama dan peningkatan peranan wanita hasil-hasil pelaksanaan sektor agama, ditandai semakin mantapnya kerukunan hidup umat beragama, makin semarak dan meningkatkan kegiatan keagamaan umumnya dikalangan ibu-ibu pengajian. Kegiatan keagamaan dikalangan ibu-ibu pengajian di kelurahan Wonokromo antara lain : setiap hari senin mengadakan kegiatan membaca sholawat Nariyah, hari rabu mengadakan kegiatan membaca sholawat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Burdah, hari Kamis mengadakan kegiatan tahlil dan membaca surat yasin, hari minggunya mengadakan kegiatan istiqhosal.

6. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat perkotaan tentu sikap sosial tetap menjadi pegangan untuk memudahkan menyakinkan rasa sosial pada penduduk kelurahan Wonokromo di kampung Mbureng ini sikap persaudaraan masyarakatnya amat tinggi, hal ini bisa dilihat sewaktu salah satu warga ada yang mempunyai hajat, maka dapat dipastikan mereka siap membantu.

Mengenai kegiatan-kegiatan yang ada hingga saat ini masih melestarikan budaya terdahulu atau yang di kenal dengan budaya Timur meskipun tidak semuanya, beberapa tradisi yang masih dipertahankan diantaranya :

a. Elus-elus anak yatim atau menyantuni anak yatim piatu

Acara ini dilaksanakan pada bulan As syuro (bulan Islam), dan acara tersebut di isi dengan membaca surat Yasin, karena bulan ini baik untuk bershodaqoh kepada anak-anak yatim piatu dan orang-orang dhuafa' (orang yang tidak mampu).

b. Selamatan Tingkepan

Acara ini dilaksanakan kebulan ketujuh dari saat kehamilan, acara tersebut di isi dengan pembacaan surat yasin, luqman, yusuf, maryam. Dengan tujuan agar dengan adanya bacaan ayat-ayat Al-quran tersebut dapat menjadikan anak yang akan dilahirkan menjadi

laki mempunyai wajah yang tampan dan sholeh seperti Nabi Yusuf, dan jika perempuan mempunyai wajah yang cantik dan sholehah seperti Maryam.

- c. Melakukan selamatan untuk orang yang meninggal selama 7 hari 7 malam dengan dibacakan surat Yasin dan tahlil di rumah orang yang meninggal. Bacaan Dzikir atau Tahlil, yang banyak diperintahkan dalam ayat-ayat Al-Quran, membaca dzikir dan tahlil adalah ibadah masyru'ah (ibadah yang diperintahkan), seperti diperintahkan dalam surat Ali Imron ayat 41 :

وَإِذْ كَرَّمَ رَبُّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Artinya : *“Dan berdzikirlah kepada Tuhanmu sebanyak-banyaknya, dan juga bertasbihlah di waktu sore dan pagi hari”*

B. Deskripsi Tradisi Rombaan

1. Sejarah Timbulnya Tradisi Rombaan

Kampung Mbureng merupakan kampung yang aman, tentram serta damai, kampung ini adalah kampung yang paling tua di kelurahan Wonokromo, kalau dari sejarahnya kampung ini dari Ustad Faisol Sholeh (wawancara tanggal 29 Maret 2007) mengatakan kampung Mbureng umumnya kira-kira sekarang 350 tahun. Asal mulanya kampung ini adalah pemberian pemerintahan Belanda yang dipimpin oleh Van dar land, karena belanda ingin memisahkan putra- putri ali akbar, ali akbar adalah orang sakti yang di takuti oleh Belanda yang berasal dari Sidoresmo. Belanda menaruh puterinya yang bernama nyai Zahroh di Mbureng dan putranya yang bernama ali asyhor di Sidoresmo. Tetapi lama-Kelamaan pemerintah

Belanda ingin menjual Mbureng dan mau dipindahkan ke Kutisari, tetapi sesepuh Mbureng tidak menyetujui, akhirnya pemerintahan Belanda mau menyerang, tetapi waktu dilihat oleh orang Belanda, Mbureng tidak kelihatan oleh mata orang-orang Belanda. Dari situ kampung ini dinamakan Mbureng dalam bahasa jawanya tidak kelihatan (hitam) tetapi terlihat, tanah kampung Mbureng ini adalah tanah wakaf yang mewakafkan pertama Mbah Witono (nama samaran), yang untuk dijadikan pondok pesantren.⁵

Di kampung Mbureng memiliki tradisi rombaan yang kegiatannya dilaksanakan setiap setahun sekali pada acara Maulud Nabi SAW saja. Dalam membahas tentang asal usul timbulnya tradisi rombaan, dimana tradisi rombaan di kehidupan masyarakat kelurahan Wonokromo itu yang pertama kali mengadakan tradisi rombaan adalah sesepuh kampung Mbureng dulu, kyai Ahmad Marzuqi ia adalah orang yang pertama kali mengadakan rombaan pada waktu merayakan Maulud Nabi tapi bentuknya beda dengan sekarang dulu rombaannya berupa buah-buahan dan setiap tiang-tiang masjid dihiasi kembang melati, asal mulanya dinamakan rombaan adalah masyarakat sendiri secara spontanitas menyebutkan barang-barang yang dipajang pada acara Maulud Nabi yang berlomba-lomba diambil bersama-sama, karena rombaan adalah bahasa jawa yang selalu diucapkan oleh masyarakat jawa khususnya di Surabaya. Dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵ Wawancara Ustad Faishol Sholeh, selaku pengasuh PP-Ar-Rusdy Mbureng, Tanggal 29-Maret-2007.

melaksanakan rombaan pada acara Maulud Nabi adalah untuk dijadikan ketertarikan masyarakat untuk mengikuti cara Maulud Nabi SAW.

Tradisi rombaan adalah salah satu strategi yang dilakukan untuk memeriahkan Maulud Nabi SAW pada zaman sekarang, berbeda dengan yang dilaksanakan pada zaman sahabat Nabi, tetapi dalam bentuk apapun tetapi tetap tujuan sama adalah untuk memeriahkan Maulud Nabi SAW dan memberikan semangat untuk, sebagai berikut sejarahnya.

Pertama kalinya dalam sejarah Islam baru diselenggarakan oleh penguasa dinasti fatimiyyah di Mesir, yaitu oleh Al-Muizz lidinillah (memerintah Tahun 341 H /953 M – 365 H/975 M) ia yang memperkenalkan beberapa perayaan Islam, salah satu diantaranya ialah perayaan Maulud Nabi SAW karena setelah memandang umat Islam mengalami kemunduran dan kemerosotan. Walaupun dinasti fatimiyyah hancur, peringatan Maulud Nabi SAW itu tetap terus dilaksanakan. Di kalangan Suni (ahli sunnah waljamaah) perayaan Maulud Nabi SAW pertama kalinya diselenggarakan oleh Sultan Atabeg Nuruddin (W 569 H) penguasa Suriah, Maulud Nabi SAW SAW di rayakan di malam hari para tamu diundang dan diberi hadiah selama perayaan berlangsung, dilakukan deklamasi syair-syair yang memuja Raja. Di Ibril 80 kilometer dari timur tenggara Mosul, pada masa Muzaffaruddin sekitar tahun 520 H, perayaan Maulud Nabi SAW mulai dilaksanakan secara besar-besaran perayaan itu sangat masyhur sampai ke berbagai daerah sehingga setiap tahun berhasil menarik sejumlah besar orang dari berbagai daerah seperti Mosul dan Baghdad. Sejak dari bulan Muharram sampai Robiul awal orang-orang berbondong datang ke Ibril. Muzaffaruddin menyediakan akomodasi bagi tamu-tamu penting dan mengatur acara hiburan buat mereka sepanjang waktu sebelum perayaan dimulai, suasana sudah Kelihatan meriah, Muzaffarudin pernah mengeluarkan dana sebesar 300.000 dinar untuk sekali perayaan dimasa itu dan uang 1000 dinar untuk hadiahnya, acara puncaknya diadakan 12 Robbiul awal setiap tahunnya.⁴

Sejarah menerangkan, bahwa sahabat Nabi SAW sangat senang dengan kelahiran Nabi SAW sampai-sampai mengeluarkan begitu banyak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴ Abdul Azis Dahlan, *Ensklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 1158-1159.

dana, sampai setiap tahunnya menarik sejumlah besar orang dari berbagai daerah, karena perkembangan jaman acara Maulud Nabi SAW banyak perubahan seperti di masyarakat Kelurahan. Wonokromo di kampung Mbureng ini setiap memperingati Maulud Nabi sering mengadakan tradisi rombaan.

2. Tujuan diadakannya Tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi

Tradisi Rombaan yang dilaksanakan pada acara Maulud Nabi adalah tidak lain sebagai kesempatan untuk menegaskan kesetiaan kita kepada beliau Nabi Muhammad SAW, dengan puji-pujian yang kita lantunkan sewaktu memperingati Maulud Nabi seperti membaca Diba'iyah yang dibaca dengan nada-nada, dengan membaca Diba'iyah itu adalah sebuah bukti rasa syukur kita kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada kita.

Dengan mengadakan tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi SAW itu pada umumnya bertujuan untuk menyenangkan orang lain, memberikan semangat kepada masyarakat dan memeriahkan acara Maulud Nabi SAW. Karena tradisi rombaan juga adalah sebuah sarana atau strategi dakwah agar masyarakat selalu ingat kepada tuhan dan juga kepada Nabinya dengan membaca sholawat kepadanya, dan tujuan utamanya mengadakan tradisi rombaan adalah supaya masyarakat bisa selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah dengan bershodaqoh, karena sebenarnya tradisi rombaan sebuah hadiah atau shodaqoh seorang yang mempunyai hajjad atau orang yang membuat

acara Maulud Nabi SAW yang diberikan kepada masyarakat yang mengikuti seperti ibu-ibu pengajian.

Karena itulah mengapa yang tampak saat peringatan Maulud Nabi SAW adalah tidak lain sebagai kesempatan untuk menegaskan kesetiaan kepada beliau. Penghormatan kepada beliau kesetiaan untuk selalu berpegangan pada ajaran-ajarannya, dan umat Islam hendaknya perlu merenungkan apa sesungguhnya relevansi peringatan tersebut dengan kondisi moral masyarakat saat ini selain itu untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah, Maulud Nabi SAW juga mengandung makna untuk meneladani akhlak Nabi, karena beliau adalah seorang tokoh moral yang tak adaandingannya. Oleh karena itu Maulud Nabi SAW tetap relevan diperingati, esensinya adalah untuk menyuburkan kembali moralitas umat yang telah lama mengalami kegersangan.

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Setelah peneliti melalui tahap *discovery* (tahap pengumpulan data) maka peneliti sekarang menuju pada tahap selanjutnya, yakni penyajian data dan analisa data dari hasil pengumpulan data di lapangan, dengan kata lain pada tahap ini disebut tahap *interpretation*. Sebelum menuju pada tahap analisa data, peneliti sebelumnya akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian. Diantara data yang akan peneliti sajikan ada dua macam, data hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan oleh penelitian dan data observasi.

Setelah peneliti observasi lapangan melihat situasi dan kondisi lapangan dan apa yang melatar belakangi tradisi rombaan ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh peneliti saat penelitian terutama hasil dari wawancara dan observasi di lapangan. Untuk lebih jelasnya peneliti telah menyajikan dengan berusaha sebaik-baik mungkin pada bahasan di bawah ini:

1. Proses pelaksanaan tradisi rombaan

Salah satu yang menarik bagi peneliti adalah proses pelaksanaan tradisi rombaan yang menjadi sentral aktivitas keagamaan dan media komunikasi intensif setidaknya bagi masyarakat perkotaan seperti di kampung Mbureng kelurahan. Wonokromo, dalam tradisi ini masyarakat mendapatkan ruang yang bebas untuk mengekspresikan nilai tradisi

sebagai warisan sesepuh. Peneliti berusaha nantinya menemukan apa saja yang terjadi di proses pelaksanaan.

Proses pelaksanaan tradisi Rombaan pada acara Maulud Nabi SAW, kumpulnya masyarakat kampung Mbureng dan sekitarnya, untuk menempati tempat yang sudah disediakan oleh pelaksana, setelah itu dimulai dengan membaca diba'iyah bersama-sama yang diiringi dengan samroan, pada waktu pertengahan membaca Diba'iyah, proses pelaksanaan tradisi rombaan di mulai pada waktu membaca *makhalul qiyam* (berdiri) pada waktu itulah orang-orang rombaan (mengambil bersama-sama) barang yang sudah disediakan oleh orang yang mempunyai hajjad, yang ditaruh diatas langit-langit tenda yang sudah disediakan.¹

Dari keterangan di atas diperkuat oleh Hj. Lathifah beliau adalah pelaksana rombaan pada acara Maulud Nabi beliau mengetahui betul bagaimana proses pelaksanaannya, dibawah ini merupakan petikan wawancaranya dengannya pada tanggal 25-juni-2007, jam 10.00 di rumahnya.

- P* : *Bagaimana proses pelaksanaan rombaan pada acara maulud Nabi ?*
- I* : *"Proses pelaksanaannya rombaan itu dilaksanakan sewaktu baca surokalan (membaca Ya Nabi) atau sewaktu makhalul qiyam baru yang ada di atas bisa diambil bareng-bareng"*²

¹ Hasil pengamatan lapangan, pada tanggal 7-april-2007.

² Hasil wawancara dengan Hj. Lathifah, tanggal 26-juni-2007.

Hal serupa juga diperjelas oleh Umi Kulsum ia adalah salah satu yang mengikuti acara rombaan pada acara Maulud Nabi, ia juga mengatakan: *“Rombaan dilakukan pada waktu orang-orang membaca makhatul qiyam, langsung mengambil bersama-sama rombaannya dengan cepat-cepat ada yang mengambilnya pakai payung, ada yang pakai kayu, kalau aku gak pakai apa-apa diatas aku uda ada kerudung”*³

Sebelum proses pelaksanaan tradisi rombaan dilaksanakan, pelaksana mempersiapkan apa yang diperlukan seperti bahan-bahan untuk dimasak dibuat hidangan setelah berakhirnya acara, dan pada malam harinya barang-barang dipajang diatas langit-langit tenda untuk dibuat kegiatan tradisi rombaan besok paginya. Banyak persiapan yang dilakukan oleh pelaksana yang terutama adalah tenda untuk terhindar dari cuaca yang tidak enak seperti hujan maupun panas.

Oleh karena itu di dalam proses pelaksanaan rombaan pada acara Maulud Nabi persiapannya meliputi: persiapan dana dan persiapan fisik, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hj. Lathifah beliau juga mengatakan bahwasannya beliau sebelum mengadakan mempunyai persiapan yang terutama adalah dana untuk pelaksanaannya tetapi pelaksana yang pertama di siapkan adalah untuk rombaannya. Peneliti mewawancari dirumah beliau tanggal 25-juni-2007 jam 10.00, setelah beliau sholat dhuha, beliau mengatakan bahwa.

³ Hasil wawancara dengan mbak Umi Kulsum, tanggal 23-juni-2007.

*“Sebelum memasuki bulan robul awal, aku mengumpulkan barang-barang yang akan dipajang besok kalau Maulud Nabi, kerudung-kerudung yang tidak dipakai dari hajian saya simpan saya pakai, dan sebelum dua hari mengadakan tradisi saya membeli barang-barang yang lain untuk dipajang seperti gelas plastik, centong (alat untuk mengambil nasi), sutel (alat untuk menggoreng), chiki-chiki (kue), dan lain-lainnya”.*⁵

ia juga mengatakan sebagai berikut :

*“ Aku wani bondo kerono seneng duwe niatan ngerame'no (meramaikan) mauludan dadi seneng no wong-wong nang mauludan ditambahi kesenangan dadi mahabbah Nabi, nang dibaiyyah Allah ngeke'i rahmate nang seluruh alam di gawe menyambut kelahiran Nabi SAW dengan hati sing gembira.”*⁶

Jadi, Dari wawancara diatas pelaksana menginginkan acara ini bisa meriah acaranya dan menyenangkan masyarakat kepada kelahiran Nabi dan agar masyarakat bisa mengingat kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT, karena rombaan adalah shodaqoh yang di bentuk sebagai hadiah yang di ekspresikan menjadi rombaan. Proses tradisi rombaan ini dilaksanakan individu atau satu keluarga saja dan orang yang mempunyai hajjad ingin mengadakan rombaan pada acara Maulud Nabi SAW dengan dana sendiri tidak kelompok.

2. Kondisi masyarakat

Kondisi masyarakat yang hadir untuk mengikuti proses pelaksanaan rombaan pada acara Maulud Nabi SAW, disemua kalangan ada yang kaya, sederhana maupun orang yang tidak mampu. kegiatan seperti ini tidak melihat siapa yang mengikutinya, tetapi kegiatan ini hanya dihadiri oleh seorang perempuan saja, yang mengikuti biasanya

⁵ Wawancara dengan Hj. Lathifah. Tanggal 7-april-2007.

⁶ Wawancara dengan Hj. Lathifah, 26-juni-2007.

meliputi ibu-ibu pengajian baik dari ibu-ibu pengajian tahlilan, burdahan, dan pengajian remaja-remaja perempuan.

Mayoritas dari yang mengikuti tersebut yang paling dominan muncul untuk mengikuti tradisi rombaan, yang peneliti lihat di lapangan adalah ibu-ibu pengajian. Hal ini sangatlah wajar melihat ibu-ibu pengajian yang di mengikuti sekitar 70 % lebih banyak dari jumlah remaja yang ada. Karena si pelaksana kebanyakan yang diundang ibu pengajian, mengundangnya dengan ucapan setiap selesai pengajian rutin.

Seperti yang dungkapkan oleh Hj. Lathifah beliau kalau mengundang agar orang mengikuti acara ini sewaktu selesai pengajian rutin dan kalau orang yang diluar pengajian beliau hanya bilang ke orangnya, tetapi acara ini tidak selalu orang yang diundang saja, tetapi ada yang tanpa diundang. Ia menyatakan bahwa.

“Yang mengikuti acara ini bukan karena diundang saja, kalau aku mengundang wong sewaktu sawesi pengajian, diworo-woro lek (kalau) ada Mauludan nang bu Lathifah, wong-wong podo seneng, kerono ano rombaanne, akeh wong sing tako kapan mauludan nang bu Hj lathifah? Wong sing melok iku gak undangan to' akeh, aku biasane nyediano panganan digawe undangan sekitar 400 bungkus”⁷

Seperti hal yang dialami oleh Wasiah, beliau adalah pelaksana juga tetapi dirumah, beliau kalau mengundang hanya terbatas, hanya ibu-ibu pengajian rutin saja, jadi masyarakat yang bukan anggota nya tidak bisa ikut. Beliau menyatakan. *“aku mengundang hanya ibu-ibu pengajian*

⁷ Hasil wawancara dengan Hj. Lathifah, 26-juni-2007.

saja, karena dana saya terbatas, beda dengan bu lathifah yang mengikuti orangnya banyak, karena umum

Memang kegiatan seperti ini yang mengikuti hanya terbatas, hanya ibu-ibu pengajian saja yang diundang. Tetapi, yang diundang terserah orang yang mengadakan, ada yang dibuat umum dan ada yang di buat khusus, yang dimaksud umum adalah untuk semua orang yang ingin mengikuti tidak tanpa undangan resmi dan khusus adalah kebalikannya.

3. Tempat dan waktu pelaksanaan rombaan pada acara Maulud Nabi SAW

Sebagaimana penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang terletak di tengah-tengah perkotaan yang dekat dengan Royal plaza, DTC, dan Kebun binatang yaitu di Kelurahan Wonokromo tempatnya di kampung Mbureng.

Persiapan didalam acara Maulud Nabi yang kedua baru mempersiapkan tempat ada yang dilapangan, di rumah, dan di mushola.

Sebagai pelaksana Hj. Lathifah mengatakan bahwa beliau mengadakannya ada di lapangan depan masjid, di bawah inilah pernyataannya.

“ Tempat pelaksanaan *biasane nang* lapangan depan masjid, tapi *ono nang omah*, karena setiap Mauludan di sini orang-orang bikin sendiri-sendiri, setiap bulannya sampai 30 hari, *nang jerune* bulan Maulud Nabi SAW. Yang mengadakan Mauludan di kampung sini banyak sekali karena rata-rata orang sini mempunyai musholah sendiri untuk mengaji, dan mempunyai santri-santri sendiri, jadi pelaksanaane bergiliran ada yang di musholah, di rumah, dan dilapangan.”⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Wasiah, 28- juni-2007

⁹ pengamatan dan wawancara dengan Hj. Lathifah. Tanggal 26-juni-2007

Tempat pelaksanaan tradisi rombaan ini, terserah orang yang mengadakan atau orang yang mempunyai hajjad, dan waktu pelaksanaannya waktunya sangat fleksibel, ada yang pagi hari jam 09.00 sampai ba'da dhuhur sekitar jam 12.30, ada yang mengadakan malam hari. Dan ia juga pelaksanaannya pada waktu.

*“ Kalau aku biasane ngadakano tradisi rombaan iki isuk (pagi hari), karena biasane sing mauidhah hasanah biasane pagi hari baru isok (bisa) di undang, keronu waktune isuk, waktune dowo dibanding bengi (malam hari), sing melok wonge akeh dibanding malam ”.*¹⁰

Berbeda dengan yang laksanakan oleh Wasiah, beliau mengadakannya dirumahnya sendiri, sebagaimana pernyataan .

*“ Aku mengadakan Mauludan dirumah saya sendiri, saya tempatkan diteras rumah walau kecil, kalau waktunya saya biasanya malam hari setelah sholat isya ”*¹¹

4. Rombaan sebagai strategi dakwah

Tradisi rombaan yang dijadikan strategi pada acara Mauludan yang di adakan orang-orang yang mempunyai hajjad, dengan strategi menggunakan tradisi seperti ini sangat efektif untuk bisa mengundang masyarakat untuk datang ke acara Maulud Nabi SAW, karena kebanyakan masyarakat sekarang enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan, walaupun sekarang zaman sudah berkembang pesat, tetapi tradisi ini tetap dilestarikan karena tradisi beda dengan yang lainnya, karena tradisi setiap tahunnya mempunyai perkembangan rombaannya lebih banyak dan

¹⁰ Hasil pengamatan dan wawancara dengan Hj. Lathifah, tanggal 21-juni-2007.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Wasiah, tanggal 28- juni-2007

bermacam-macam barang yang digantung, dan masyarakatnya yang mengikutinya lebih banyak dari pada tahun sebelumnya.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan H. Mas Muhammad Tholcha Mahmud, tanggal 16-mei-2007, di kediamannya di Mojo Agung, pada waktu itu peneliti datang kesana pada waktu haul nya Mbah Syyid Sulaiman, sekaligus untuk wawancara, di bawah ini adalah petikan wawancaranya .

- P : apa yang melatar belakangi diadakannya rombaan pada acara Maulud Nabi ?*
- I : "Rombaan adalah perayaan-perayaan yang dilakukan secara spontanitas, di buat sebagai strategi dakwah supaya wong se'e teko akeh, akhire temenan kan wong seng teko luwe akeh dari pada sa'durunge, sekarang rombaan di gantung seperti duit (uang) digantung, kerudung digantung, dan lain-lainnya, biyen rombaan isine buah-buahan tapi saiki diruba, karo arek saiki, awakmu wes luwe ngerti urusane agama nek ngono (kalau begitu) agama tergantung awakmu gawe tehnikne" ¹²*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pendapat diatas juga diperjelas oleh Ainur Rahmah, peneliti

wawancara dikediamannya sehabis pengajian rutin hari sabtu setelah sholat dhuhur, beliau mengatakan bahwa

"Rombaan sebagai alat dakwah untuk menarik masyarakat agar mengikuti acara ini, rombaan ini diperbolehkan karena melakukannya banyak kebagusane dari pada madhorotnya" ¹³

Tradisi rombaan ini termasuk tradisi yang megunakan pendekatan kebudayaan, pendekatan pendidikan bisa mentambah ilmu dari

¹² Hasil wawancara dengan H. Mas Muhammad Tholcha Mahmud, tanggal 16-mei-2007

¹³ Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Ainur Rahmah. tanggal 7-juli-2007

maidhoh hasanah yang diberikan oleh da'i (pendakwah). Dan pendapatnya

Nyai Hj. Ainur Rahmah, ia juga menyatakan bahwa.

“ Rombaan adalah pendekatan strategi yang menggunakan pendekatan kebudayaan, yang dijadikan sebagai strategi dakwah sangat bagus, bisa mengajak masyarakat untuk mengikuti sholat bersama, doa bersama.”¹⁴

5. Faktor-Faktor yang melatar belakangi terjadinya rombaan pada acara Maulud Nabi SAW.

Karena perkembangan jaman, banyak cara untuk memeriahkan acara Maulud Nabi, seperti masyarakat di kelurahan Wonokromo sangat antusias, kalau memperingati Maulud nabi mengadakannya ada rombaannya, karena adanya tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi bisa menyemangatkan masyarakat untuk mengikutinya. Di kampung Mbureng pada waktu Maulud Nabi masyarakat menyambutnya dengan rasa gembira, karena menyambut kelahiran Nabi adalah acara yang sangat sangat ditunggu oleh masyarakat, untuk bersholawat bersama-sama dan mempersatukan hubungan (silaturrahmi). Dengan adanya tradisi rombaan itu bisa lebih menarik masyarakat untuk mengikuti acara Maulud Nabi SAW.

Sebelum menjelaskan tentang faktor-faktor yang melatar belakangi, peneliti menjelaskan tentang asal mulanya di namakan taradisi rombaan, peneliti menemui Ustad Faishol Sholeh pada tanggal 12 Agustus 2007 di rumahnya ia mengatakan,

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Nyai Hj. Ainur Rahmah, tanggal 7- juli -2007

P : Bagaimana asal mulanya tradisi pada acara Maulud Nabi SAW dinamakan rombaan ?

J : "Rombaan didalam bahasa Jawa dapat disamakan artikan dengan kata keroyokan, rebutan untuk mendapatkan sesuatu, sesuatu yang di rebutkan atau rombaan itu sangat bervariasi, ada yang berupa buah-buahan, benda pecah belah, uang sampai peralatan nmasak dan sebagainya"¹⁵

Dengan perkembangan jaman, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi itu mempunyai dua faktor, yaitu :

a. Faktor sosial

Pada faktor ini, lingkungan yang dihuni oleh seseorang amat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang, lingkungan yang baik akan membentuk seseorang atau perilakunya baik, namun jika sebaliknya, lingkungan disekitarnya buruk, maka tidak menutup kemungkinan berefek pada seorang individu di dalam masyarakat

Faktor sosial disini merupakan faktor-faktor yang datangnnya dari dalam diri seseorang terhadap hubungan sesama manusia, namun yang jelas terkadang faktor sosial sendiri seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri manusia. Seperti halnya pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang ternyata bukan timbul secara tiba-tiba dalam diri seseorang tetapi timbul dari hubungan terhadap lingkungannya, namun lebih dari pada itu memerlukan adanya sebuah proses yang secara singkat yang disebabkan adanya faktor diluar dari dirinya yakni adanya rangsangan (stimulus) yang menonjol dari obyek.

¹⁵ Wawancara Ustad Faishol Sholeh , selaku pengasuh PP-Ar-Rusdy Mbureng, Tanggal 12-Agustus-2007.

Karena masyarakat kebanyakan enggan mengikuti kegiatan apalagi kegiatan keagamaan, menurut kebanyakan orang mengikuti hal-hal yang tidak menarik atau suasananya tidak enak merasa malas seperti mengikuti kegiatan keagamaan karena merasa tidak menarik, apalagi mendengarkan ceramah yang berjam-jam, keinginan masyarakat sekarang adalah hal-hal yang menarik untuk mengikutinya.

Jadi, dapat dikatakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung Mbureng seperti acara Maulud Nabi yang diberi sarana atau media untuk membuat ketertarikan seperti rombaan.

Sebagaimana yang dialami oleh Linda, ketika peneliti menanyakan,

P : Apakah kegiatan keagamaan itu kegiatan yang membosankan apa tidak?

I : "Lihat kegiatannya kalau kegiatan sangat monoton pasti membosankan, maka saya tidak suka. Tetapi kalau kegiatan itu terlihat menarik maka saya tidak akan bosan"

P : Kalau kegiatan rombaan pada acara Maulud Nabi bagaimana?

I : "Kalau kegiatan seperti rombaan itu menarik karena sangat unik, banyak orang yang mengikutinya, dan banyak yang menyukainya, dan orang-orang sangat semangat untuk mengikutinya." ¹⁶

Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Umi Kulsum penduduk kampung Mbureng, yang saya temui di rumahnya, pada saat setelah selesai acara Mauludan. ia berpendapat,

"Ya jelas dengan mengikuti acara ini masyarakat yang mengikutinya bertambah banyak setiap tahunnya, dengan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Linda, tanggal 23-juni-2007

acara ini kita bisa berkumpul dari sanak keluarga sampai tetangga untuk membaca sholawat bersama-sama”¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti melihat gambaran skilas di atas bahwasanya yang mengikuti acara tersebut merasa senang karena bisa berkumpul dengan sanak keluarga dengan adanya rombaan ini orang yang mengikuti acara ini lebih banyak sctiap tahunnya.

Faktor sosial di sini bukan hanya hubungan dengan orang lain untuk menjalin hubungan silaturrahi sesama tetangga tetapi bisa berinteraksi dengan penceramah (da'i), didalam kegiatan ada mauidhoh hasanahnya, sehingga dapat menambah ilmu keagamaan.

b. Faktor Psikologi

Kegiatan seperti ini juga membutuhkan faktor yang lain yaitu faktor psikologi faktor yang mmenjelaskan bagaimana perasaan atau kejiwaan sewaktu mengikuti, di dalam acara Maulud Nabi yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diadakan menggunakan rombaan sebagai penarik agar masyarakat mengikuti acaranya agar bisa merasakan senang dan tidak bosan dalam mengikutinya.

Seperti halnya dengan Hj. lathifah, salah seorang pelaksana acara Maulud Nabi yang masih menggunakan tradisi rombaan, beliau punya keinginan tinggi dcngan tujuan untuk menyenangkan orang-orang yang mengikutinya sekaligus untuk memeriahkan Maulud Nabi. Di bawah ini merupakan petikan wawancara dengannya.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Umi kulsum, tanggal 7-april-2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P : Selaku pelaksana tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi, apa tujuan rombaan itu sendiri?

J : “ podo imine tujuane ngadakno rombaan keronu nyeneng no wong-wong sing melu to' supoyo wong iku gelem melu nang acara Maulud Nabi SAW”¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wasiah ketika ditemui peneliti di rumahnya pada tanggal 24-juni-2007 jam 03.30. Sebagai seorang pelaksana, ia juga mengatakan hal yang sama ketika peneliti tanya tentang tujuannya apa melaksanakan acara Maulud Nabi menggunakan rombaan, “ *aku seneng ngadakno rombaan nang acara Mauludan keronu isok nyenengno wong sing melu.*”¹⁹

Pendapat-pendapat di atas didukung dengan jawaban Umi Kulsum umur 20 tahun ia adalah yang mengikuti pelaksanaan rombaan pada acara Maulud Nabi SAW, ia menyatakan bahwa:

“Pengalaman saya sendiri pada waktu mengikuti acara ini adalah saya merasa senang karena bisa sama-sama memeriahkan acara ini dengan mengikuti rombaan dan bisa bersholawatan bersama”²⁰

Ketiga jawaban di atas memberikan dan menggambarkan asumsi bahwa kebanyakan orang mengikuti acara seperti ini merasakan senang dalam mengikutinya dikarenakan diadakannya rombaannya pada Maulud Nabi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

¹⁸ Hasil wawancara dengan Hj. Lathifah, tanggal 26-juni-2007.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Wasiah pada tanggal 24 -Juni 2007.

²⁰ Hasil wawancara dengan Umi Kulsum pada tanggal 23 Juni 2007.

Hj Lathifah "*melu acara Maulud Nabi iku apik untuk diperingati,*

ditambahi rombaan wong sing melok tambah seneng"²¹

Pendapat yang diatas berbcda dengan yang diungkapkan oleh H. Mas Muhammad Tholcha Mahmud beliau memberi pendapat bahwasannya mengadakan rombaan bukan untuk menyenangkan orang-orang dan memeriahkan acara saja tetapi rombaan ini dijadikan sebagai shodaqoh. Sebagaimana yang diungkapkan :

*"Rombaan iku tradisi seng wes digawe karo wong tuo biyen, keronu nyenengno wong-wong, yo... iki termasuk shodaqoh sing gak dirupano duet to', yenengno wong yo termasuk shodaqoh, keronu seneng nerusno tradisi wong tuo biyen, jauh-jauh hari sa'durungi ngada'no Mauludan wes ngelumpukno barang-barang di gawe rombaan koyok kerudung, duit sewuan, duit seratus dibungkus, gelas plastik, akeh... mosok aku sebutno siji-siji."*²²

Dari wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bahwasannya rombaan adalah sebagai hadiah atau shodaqoh orang yang mengadakan Maulud Nabi kepada masyarakat, dan pada intinya tujuan rombaan itu sendiri adalah untuk menyenangkan orang-orang dan untuk memeriahkan acaranya.

Dari penjelasan di atas bahwasannya, acara semacam ini telah mentradisi, dari data yang di himpun di lapangan menyebutkan bahwa tradisi rombaan ini tidak hanya ritual selamatn saja. Akan tetapi, sudah berkembang menjadi adat kebiasaan yang dipadu dengan berbagai perniknya seperti masuknya mauidhoh hasanah yang

²¹ Hasil wawancara dengan Hj. Latifah, tanggal 26 Juni 2007

²² Hasil wawancara dengan H. Mas Muhammad Tholcha Mahmud, tanggal 16-April-2007

berisinya tentang khasiatnya membaca sholawat, penting nya shodaqoh pada bulan Maulud Nabi, dan lain-lainnya. Dan terjalinnya hubungan silaturrahi antar keluarga dapat dilihat dari bertambah eratnya hubungan dengan keluarga dan tetangga.

Paparan pendapat di atas sangat jelas bahwa berbagai faktor yang mendorong orang untuk mengikuti rombaan pada acara Maulud Nabi, yang meliputi pemusatan perhatian terhadap stimulus yang ada, pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan akan peningkatan kualitas kchidupan (aktualisasi diri) dan meningkatkan potensi-potensi yang mreka miliki, atau pula pemcnuhan kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti.

B. Analisa Data

Setelah melalui tahap penyajian data, maka sekarang peneliti fokuskan pada tahap analisa data dari hasil penyajian data di atas. Dalam analisa data ini peneliti menggunakan teknik analisis domain yaitu dengan cara langsung terjun kelapangan untuk menggambarkan keadaan suatu subyek penelitian dengan scutuhnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menentukan makna setiap data yang diperoleh dengan cara menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain dan berusaha memberikan tafsiran yang dapat diterima oleh akal sehat.

Dalam analisa data ini meliputi dua hal, diantaranya hasil temuan dan relevansi temuan dengan teori. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dibawah ini:

a. Temuan

Sesuai dengan fokus penelitian kali ini, maka setidaknya didapat oleh peneliti beberapa gambaran pokok tentang tradisi rombaan yang sebagai strategi dakwah, dilihat dari bagaimana proses pelaksanaan dan factor-faktor yang melatar belakangi, berkenan dengan itu peneliti akan menganalisa secara langsung bagaimana proses pelaksanaan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut.

1. Proses pelaksanaan tradisi rombaan

Di masyarakat di kampung Mbureng di dalam melaksanakan tradisi rombaan, untuk keberhasilannya mempunyai tahapan-tahapan diantaranya adalah :

a. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebelum melaksanakan tradisi rombaan ini mempunyai dua hal yang harus dipersiapkan yaitu, persiapan fisik, dan persiapan materi, untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut :

1) Persiapan fisik

Pada persiapan fisik ini diantaranya ialah tempat yang akan di pakai untuk melakukan tradisi rombaan misalnya diadakan pembersihan-pembersihan dilapangan yang

tempatya di depan masjid, untuk mempelancar jalannya tradisi tersebut, pendirian tenda-tenda untuk bernaung bersama supaya di waktu pelaksanaan acaranya orang-orang yang mengikuti tidak kepanasan dan kehujanan, pelaksana tradisi rombaan juga mempersiapkan barang-barang yang akan dipajang di atas langit-langit tenda untuk di buat rombaan.

Persiapan materi

Pada persiapan materi ini pelaksana tradisi rombaan ini mempersiapkan jauh-jauh hari, untuk hidangannya dan untuk membeli barang-barang yang buat rombaan nanti, untuk pelaksanaan tradisi rombaannya.

Dalam segi persiapan materi, pelaksana mendapat sumbangan dari sanak-sanak keluarga, dan tetangga yang baik berupa uang maupun barang-barang seperti kerudung dan lain-lain, yang akan di pajang untuk pelaksanaan tradisi rombaan.

b. Tahap pelaksanaan

pelaksanaan tradisi ada acara-acara sebagai berikut :

1. Pembukaan dengan bacaan sholawat atau membaca Dibaiyyah (pujian-pujian kepada Nabi SAW), tradisi rombaan dilakukan pada waktu di tengah-tengah membaca Dibaiyyah.
2. Pembukaan untuk pra acara atau acara intinya yang dibuka oleh MC (pembawa acara), pembacaan ayat suci al-Qur'an.

3. Dilanjutkan Maudhoh hasanah yang menerangkan tentang apa khasiat-khasiat membaca sholawat, tentang perjuangan nabi, perilaku Nabi, dan lain-lain.

c. Tahap penutup

Tahapan penutup ini adalah pembacaan do'a kemudian masyarakat yang mengikuti tidak harus pulang, baru hidangannya di keluarkan untuk dibawa pulang seperti *berkat* (nasi sekaligus ikan yang ditaruh tempat mangkok plastik lalu di bungkus tas plastik)

Sebelum pelaksanaan didalam suatu kegiatan pelaksana kegiatan seharusnya mempunyai strategi dakwah, seperti Tradisi rombaan adalah termasuk sebuah tradisi yang digunakan sebagai strategi dakwah dan sebagai salah satu sarana atau media penyampaian pesan dakwah (syiar dakwah), sebelum proses pelaksanaan dilaksanakan tradisi rombaan, harus mempunyai strategi didalam tradisi ini, oleh karena itu tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi juga melibatkan unsur-unsur strategi, antara lain :

1) Analisis

Analisis adalah pekerjaan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan yang berupa tradisi. Dalam tradisi ini analisis diperlukan untuk suatu kegiatan seperti tradisi rombaan yang dijadikan sebagai strategi dakwah pada acara Maulud

Nabi SAW, agar mengetahui apakah kegiatan tradisi rombaan ini sesuai dengan kondisi masyarakat di kelurahan Wonokromo, dan apakah efektif untuk dilakukan pada acara Maulud Nabi SAW ?.

Karena setiap kegiatan diperlukan analisa, selama analisa peneliti menemukan, bahwa kegiatan ini sangat efektif untuk dilakukan dalam kondisi masyarakat perkotaan seperti kelurahan Wonokromo, dengan mengadakan tradisi rombaan pada acara Mauludan, antusias masyarakat untuk mengikutinya sangat banyak dibandingkan tahun sebelumnya.

Setiap pelaksana suatu kegiatan pada dasarnya harus menganalisis lingkungan yang akan dijadikan target strategi dakwah, untuk di analisis lingkungan disini yang dimaksud adalah lingkungan sosial yang terdiri hubungan langsung dengan masyarakat, dengan mengikuti acara ini bisa-bisa menjadikan tempat berkumpulnya para tetangga dan saudara. Dengan begitu acara ini bisa menjadikan menjalin silaturahmi lagi.

2) Persiapan Rencana

Persiapan rencana didalam kegiatan tradisi rombaan yang dilaksanakan pada acara Maulud Nabi SAW, sangat dibutuhkan sekali persiapan karena suatu kegiatan tidak ada persiapan pasti akan gagal, oleh karena itu suatu kegiatan diperlukan perencanaan yang sangat matang, didalam kegiatan tradisi rombaan dalam pelaksanaannya memerlukan persiapan seperti:

1. Tempat yang akan digunakan untuk kegiatan seperti lapangan, masjid, atau di rumah.
2. Tenda supaya masyarakat yang mengikuti terhindar dari panas dan hujan dalam mengikuti acaranya.
3. Peralatan yang digunakan sebagai sarana atau media pelaksanaan tradisi rombaan pada acara maulud Nabi seperti: kerudung, peralatan masak dan lain-lain yang nantinya di gantungkan di atas langit-langit tenda.
4. Hidangan yang akan di sajikan setelah selesainya acara, hidangannya yang berupa : nasi piringan (nasi soto), AQUA, dan terakhir diberikan hidangan makanan yang sudah dibungkuskan (*berkat*).
5. Mencarikan seorang da'i untuk memberikan mauidhoh hasanah kepada masyarakat, pada akhir acara setelah membaca Diba'iyyah.

3) Implementasi (Pelaksanaan) Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana dapat mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan strategi. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh. pelaksanaan strategi ini bisa berfungsi agar strategi itu berjalan dengan baik, dengan membangun struktur untuk mendukung strategi itu dengan mengembangkan apa yang telah direncanakan dan disusun.

Setelah melaksanakan persiapan baru pelaksana acara Maulud ini membuat suatu persiapan pada tradisi ini, yang pelaksanaan ini dapat juga dilakukan dengan cara melaksanakan apa adanya dari apa yang direncanakan tanpa mengembangkannya.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah hasil akhir yang dilakukan paling akhir sebagai penutup dari segala rancangan aktivitas, kegunaan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui hasil kegiatan ini apakah telah menemui keseimbangan antara rencana yang ditarget dengan hasil realita pelaksanaannya dilapangan atau belum. Evaluasi juga berfungsi untuk memperbaiki kelemahan strategi atau kegagalannya, dan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam lagi serta menyusun strategi yang lebih komplementer, agar kelemahan hari ini bisa diperbaiki di hari selanjutnya.

Tetapi hasil evaluasi pada tradisi rombaan di kampung Mbureng tidak pernah di lakukan, karena kegiatan seperti ini dianggap sebagai kegiatan yang tidak membutuhkan evaluasi, yang penting berhasil kegiatannya pada hari itu saja, jadi kegiatan di kampung Mbureng ini setelah selesai tidak mengetahui apa kekurangan dan kelemahan pada acara ini. Sehingga masyarakat disana melakukan kegiatan ini hanya sekedarnya saja.

2. Faktor-faktor yang melatar belakangi tradisi rombaan

Adalah faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti tradisi rombaan dipengaruhi oleh dua faktor pokok yakni faktor sosial, dan faktor psikologi. Faktor sosial merupakan faktor yang membentuk masyarakat untuk senang mengikuti acara Maulud Nabi, faktor yang muncul dan dipengaruhi dari dalam diri seorang untuk berhubungan dengan individu lain atau manusia lain.

Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor sosial untuk melaksanakan tradisi rombaan pada acara maulud Nabi ini bisa mempengaruhi masyarakat dalam segi hubungan masyarakat seperti mempererat saudara, menyambung silaturrahi, karena masyarakat sekarang banyak yang enggan untuk berkumpul dengan masyarakat atau dengan saudara.

Di dalam faktor sosial sangat membutuhkan yang namanya karena faktor psikologi adalah suatu kebutuhan (need) dan bisa menjadikan seseorang mempunyai motivasi. Secara psikologi kebutuhan masyarakat dalam mengikuti tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi ini merupakan faktor pembentuk minat untuk mengikuti yang muncul dari luar diri seseorang, yang dalam hal ini adalah apakah masyarakat mengikuti acara ini merasa senang atau tidak.

Di dalam faktor psikologi disini mempunyai unsur yang bisa menjadikan suatu keberhasilan pelaksana harus membentuk minat masyarakat untuk mengikuti tradisi rombaan ini pada acara Maulud

Nabi SAW, hal tersebut tidak terlepas dari 3 (tiga) unsur yang ada yaitu kognisi (menenal) perasaan (emosi) dan kehendak (konasi).²²

1) Unsur Kognisi (menenal)

Kognisi diartikan sebagai minat yang didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut, sehingga orang menjadi tahu, disebabkan adanya pengetahuan dan informasi (stimulus) yang datang kepada individu. Yang menjadi pokok tujuan dari unsur kognisi ini yang dituju adalah pikiran individu.

Lebih jelasnya bahwa masyarakat, secara individu ingin mengikuti dan menenal kegiatan terlebih dahulu oleh gejala menenal akan obyek yang dijadikan ketertarikan, dalam hal ini adalah aktivitas masyarakat terhadap kegiatan keagamaan dengan cara melakukan perhatian atau pengamatan terhadap masyarakat yang mengikutinya. Karena tujuan dari rombaan ini adalah untuk menyenangkan masyarakat dan agar tertarik terhadap proses pelaksanaan tradisi rombaan ini.

2) Unsur Perasaan (emosi)

Perasaan diartikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala menenal

²² Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*. cet.4, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993) hal. 112

dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang, tertarik atau tidak dalam berbagai taraf.²³

Perasaan (emosi) merupakan salah satu unsur pembentuk sikap masyarakat dalam mengikuti tradisi rombaan pada acara Maulud nabi SAW, setelah adanya proses kognisi (menenal), sehingga perasaan masyarakat yang mengikuti dapat timbul jika gejala menenal yang datang dalam diri seseorang, baik berupa gejala yang menjadikan ketertarikan terhadap suatu kegiatan, yang diperoleh orang yang bersangkutan kemudian dari mengikuti acara tersebut masyarakat bisa merasakan apakah ia senang atau tidak, tertarik atau acuh tak acuh terhadap obyek yang sedang dihadapinya yang pada akhirnya akan mempengaruhi mereka untuk mengikutinya.

Jadi, jika perasaan masyarakat senang atau tertarik dari obyek yang ada, mereka akan serta merta akan beralih pada unsur yang ke tiga yaitu berusaha mendengarkan ceramah pada acara Maulud Nabi, namun jika perasaan mereka tidak senang atau acuh tak acuh dengan ceramah yang ada maka dapat di pastikan unsur ke tiga tidak akan terlaksana dengan kata lain ia enggan atau malas untuk mengikuti dan mendengarkan ceramah.

3) Unsur Konasi (kehendak)

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. cet.8, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1998), h. 66

Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur diatas yaitu lebih didorong oleh kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan, termasuk segala kegiatan yang berada di sekitar individu tersebut, seperti halnya kegiatan keagamaan seperti mengikuti tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi dan didalamnya pemenuhan kebutuhannya untuk mendengarkan ceramah.

Kemauan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu merupakan kekuatan untuk memilih dan merealisasikan suatu tujuan, dimana tujuan tersebut sebagai pilihan diantara berbagai pilihan yang bertentangan.²⁴

Kekuatan kehendak atau kemauan dalam beraksi mengikuti suatu aktivitas disebabkan adanya usaha yang kuat dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, nilai-nilai, keterampilan, pengetahuannya yang bersangkutan. Bila ditekankan pada kebutuhan pribadinya maka kehendak atau kemauan mengaktualisasikan diri sebagai kekuatan yang mendorong perbuatan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Oleh karenanya ketiga unsur di atas dalam perannya membentuk masyarakat untuk mengikuti Maulud Nabi dan tradisi rombaan sekaligus mendengarkan mauidhoh hasanah, harus berjalan beriringan dan berproses secara berkesinambungan, dengan kata lain

²⁴ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. cet.4, cet.4, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998). h. 40

jika salah satu saja dari ketiga unsur tersebut tertunda atau bahkan hilang maka membentuk masyarakat untuk mengikuti tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi dan mendengarkan ceramah tidak akan pernah terealisasi. Jadi jika ketiga unsur diatas telah menyatu dalam diri masyarakat maka ketertarikan untuk mendengarkan ceramah dapat terbentuk dan terealisasi

b. Relevansi Temuan dengan Teori

Setelah didapatkan beberapa temuan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya dalam analisa data adalah mencocokkan hasil temuan dengan teori atau relevansinya dengan teori yang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel V. I

Relevansi Temuan Dengan Teori

No	Temuan	Teori
1.	Ketertarikan dari penyajian data di atas menyatakan bahwa masyarakat senang dengan acara yang ada, dimana ketertarikan dari masyarakatnya berkisar antara bagaimana proses pelaksanaan rombaan pada acara Maulud Nabi. Jika kegiatan rombaan itu merupakan kegiatan yang bisa menjadikan masyarakat itu bisa menjadi semangat untuk	Aliran Behaviorisme, Yang Didirikan Oleh J.B Watson Dari Amerika Serikat Pada Tahun 1913. Ia berpendapat bahwasannya setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (<i>response</i>) terhadap rangsang (<i>stimulus</i>), karena itu rangsang sangat mempengaruhi tingkah laku, semakin tinggi rangsang (<i>stimulus</i>) yang didapatkan oleh seseorang,

<p>mengikuti acara Maulud Nabi kegiatan yang diadakan itu bagus dan bisa menjadikan menyambung hubungan silaturahmi masyarakat, oleh karena itu maka kebanyakan masyarakat yang tertarik untuk mengikuti acaranya karena adanya rombaan pada acara Maulud Nabi ini, tetapi ada orang yang tertarik mengikuti acara ini karena ingin mendengarkan mauidhoh hasanahnya. Tetapi kebanyakan mereka tertarik dengan rombaannya. Jadi ketertarikan masyarakat dipengaruhi dan tergantung nilai stimulus yang diberikan oleh pelaksana rombaan pada acara Maulud Nabi. Semakin besar atau tinggi nilai stimulus yang datang dari obyek yang dituju semakin besar dan tinggi pula perhatian dan ketertarikan yang akan muncul dalam diri masyarakat sebagai respon positif terhadap stimulus yang masuk.</p>	<p>semakin kuat atau tinggi pula nilai tanggapan (<i>response</i>) yang akan dihasilkan, teori ini disebut sebagai teori Rangsang Balas (<i>stimulus-respon theory</i>).²⁵</p> <p>Rangsangan diartikan sebagai istilah yang juga seringkali dipakai oleh teori ini adalah adanya dorongan (<i>drive</i>) yaitu semacam energi atau daya yang mengarahkan individu atau seseorang kepada pilihan tingkah laku tertentu. Pilihan-pilihan tingkah laku ini ditimbulkan oleh kebutuhan (<i>need</i>). Sedangkan respon merupakan proses pengorganisasian rangsang.</p>
<p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat dalam mengikuti acara Maulud Nabi</p>	<p>Dengan demikian kebutuhan dan dorongan menurut teori ini merupakan variabel-variabel (faktor-</p>

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal 11

<p>SAW dipengaruhi oleh dua faktor pokok yakni faktor sosial dan faktor psikologi. Faktor sosial merupakan faktor yang membentuk masyarakat dalam hubungan antar keluarga atau tetangga yang mengikutinya untuk menyambung silaturahmi, dan yang muncul dan dipengaruhi dari dalam diri seorang untuk saling berhubungan. Namun seringkali faktor sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri manusia. namun lebih dari pada itu orang yang mengikuti harus memerlukan adanya sebuah proses yang secara singkat yang disebabkan adanya faktor diluar dari dirinya, yakni adanya rangsangan (stimulus) yang menonjol dari obyek.</p> <p>Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor psikologi yaitu faktor pembentuk diri seseorang untuk mengikuti acara Maulud Nabi dengan adanya kesadaran dalam dirinya sendiri, menjadikan seseorang mempunyai motivasi. Secara psikologi kebutuhan</p>	<p>faktor) yang ada antara rangsangan dan tingkah laku balasnya. Seringkali dorongan dan kebutuhan berjalan searah. Jika teori ini dikaitkan dengan permasalahan disamping yaitu tentang rombaan sebagai strategi dakwah yang dijadikan sebagai ketertarikan masyarakat terhadap acara Maulud Nabi, melihat temuan yang disajikan oleh peneliti, bahwasannya ketertarikan masyarakat untuk mengikuti acara Maulud Nabi SAW, dengan catatan bahwa ketertarikannya karena adanya rombaan, Jika untuk menarik untuk masyarakat begitu pula sebaliknya, jika suatu kegiatan keagamaan seperti maulud ini tidak ada media atau sarana seperti rombaan, maka kebanyakan dari mereka akan enggan untuk mengikuti, dan mendengarkan mauidhoh hasanahnya.</p> <p>Jadi ketertarikan masyarakat dipengaruhi dan tergantung nilai stimulus yang datang saat mereka mengikuti kegiatan keagamaan.. Dengan demikian temuan yang disajikan oleh peneliti ternyata</p>
--	--

<p>masyarakat dalam mengikuti tradisi rombaan pada acara Maulud Nabi ini merupakan faktor pembentuk minat ketertarikan untuk mengikuti yang muncul dari luar diri seseorang, yang dalam hal ini adalah apakah masyarakat mengikuti acara ini merasa senang atau tidak, hal ini dapat diketahui dari lingkungan dimana masyarakat itu mengikuti suatu kegiatan.</p> <p>Faktor psikologi tersebut meliputi beberapa hal antara lain; pemusatan perhatian, kebutuhan meliputi peningkatan kualitas kehidupan (aktualisasi diri) dan meningkatkan potensi-potensi yang mereka miliki, atau pula pemenuhan kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, dan motivasi dalam diri seseorang (<i>intrinsik</i>).</p>	<p>relevan dengan teori yang ada yaitu teori rangsang balas (<i>stimulus-response theory</i>).</p> <p>Teori tersebut di atas juga didukung dengan teori Stimulasi yaitu suatu teori yang memandang manusia lapar akan stimuli, yang senantiasa mencari pengalaman-pengalaman baru dan selalu berusaha untuk memperkaya pemikirannya.¹</p> <p>Sedangkan jika keberadaan lingkungan sosial seseorang mampu mempengaruhi tingkah laku untuk melakukan respon atau tindakan tertentu, sesuai dengan konsep yang diberikan oleh Frederisen Price dan Bouffard (1972) yang menyatakan bahwa situasi mempengaruhi khalayak untuk melakukan sesuatu tertentu disebabkan adanya situasi yang memberikan rintangan kelayakan perilaku (<i>behavioral appopriateness</i>)</p>
--	---

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan dan hasil analisa data di atas mengenai bagaimana proses tradisi rombaan dan makna tradisi rombaan sebagai strategi dakwah pada acara Maulud Nabi SAW di kampung Mbureng Kelurahan. Wonokromo Kecamatan. Wonokromo Kota Surabaya, sebagai kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi, didalam penelitian ini mempunyai dua faktor, antara lain: 1) faktor sosial dan 2) faktor psikologi yang mempunyai tiga unsur :unsur kognisi (mengenal), unsur perasaan (emosi), unsur konasi (kehendak).
2. Proses pelaksanaan mempunyai beberapa tahap pelaksanaan antara lain: Tahap persiapan yang meliputi persiapan fisik dan persiapan materi, Tahap pelaksanaan dan terakhir, Tahap penutup. Dan sebelum proses pelaksanaan dilaksanakan, strategi dakwah nya dilakukan terlebih dahulu seperti menganalisis, Persiapan Rencana, Implementasi (Pelaksanaan) Strategi, dan Evaluasi tetapi didalam pelaksanaan kegiatan Maulud Nabi di kampung Mbureng tidak pernah dilakukan.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti mengamati secara seksama, bagaimana pelaksanaan tradisi rombaan dengan segala unsur dakwah yang masuk dalam tradisi itu.

Maka peneliti mencoba memberikan masukan yang mungkin berguna bagi masyarakat luas, juga pejabat dan pendakwah diantaranya adalah:

1. Bagi masyarakat di kampung Mbureng dan sekitarnya, perlu ditumbuhkan semangat yang tinggi untuk menjaga dan melestarikan tradisi tersebut dengan penuh kesediaan, kesadaran, tanggung jawab yang tinggi, dan ditumbuhkan rasa saling memiliki agar tradisi rombaan ini tetap bertahan dan tidak hilang dalam kehidupan masyarakat, kalau bisa ada kemajuan setiap zamannya walupun zamannya sudah berubah.
2. Bagi para pendakwah atau da'i perlu menggunakan metode yang relevan dan efektif selain mauidhoh hasanah (metode bil lisan) juga perlu adanya metode bil hikmah yang berupa penyampaian dakwahnya dengan kasih sayang atau lemah lembut tanpa adanya kekerasan atau paksaan terhadap mad'u agar tujuan dakwahnya mudah tercapai, dan dengan menggunakan metode bil hal yang berupa penyampain yang menggunakan perantara dalam bentuk seperti shodaqoh, hadiah, dan lain-lain.
3. bagi para pejabat setempat perlu diadakan kerjasama dengan para masyarakat untuk bisa melestarikan dan membudayakan tradisi rombaan ini kepada masyarakat agar dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, edisi. 1 cet. 1. Jakarta : Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. edisi 1. Cet.3, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsami. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revusi 4. Cet. 11. Jakarta : Rincka Cipta.
- Azis Dahlan, Abdul. 1996. *Ensklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- A. Halim, "Strategi Dakwah yang terabaikan" dalam Jurnal Ilmu Dakwah.
- Abror, Abd. Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. cet.4. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Edisi 1. Cet. 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: PT. J-ART.
- Hari, Setiawan Purnomo. 1996. *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Ahlussunnah Wal-jama'ah " Dalam Persepsi Dan Tradisi NU"*. Cet. 3 Jakarta: Lantabora Press.
- Jumantoro, Totok. 2001. *psikologi dakwah dengan aspek-aspek kejiwaan yang qur'ani*. Cet.2. Jakarta: PT. Amzah.
- Kontowijoyo. 1997. *Menjadikan Dua Strategi Saling Komplementer yang dikutip oleh Arief Affendi dalam Islam Demokratis Atas Bawah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 17. Bandung: Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mudjiono, Drs. Yoyon. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mudjiono, Drs. Yoyon. 1989. *Metodologi Dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

Muhaimin. 2001. *Islam dalam Budaya Lokal*. Ciputat: Yayasan Adikari IKAPI.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Cet. 4. Jakarta: Ghaliyah Indonesia.

Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Cet. 1. Jakarta: LP3ES.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Sockamto, Soeryono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. edisi 4. Jakarta : Rajawali Pers.

Sabarguna, Boy S. 2005. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Jakarta: UI Press.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syam, Dr. H. Nur. 2003. *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT.Jenggala Pustaka Utama.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1998. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. cet.4. Jakarta: Rineke Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. cet.8. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Ya'qub, Hamzah. 1992. *Publisistik Islam*. Bandung : CV. Diponegoro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id